

BAB 2

SISTIM POLITIK DAN PROSES PERUMUSAN KEBIJAKAN REPUBLIK RAKYAT CINA

Setiap negara memiliki sistim politik yang berbeda dengan karakteristik dan budaya yang berbeda pula. Perbedaan sistim dan budaya politik menjadikan tiap-tiap negara memiliki perbedaan dalam tata cara pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan.

Terkait dengan pembahasan dalam tulisan ini, maka penulis menyadari perlu dibahas pula mengenai sistim perpolitikan dan juga bagaimana organ-organ dari sistim politik RRC bersinergi untuk merumuskan suatu kebijakan politik. Dengan adanya pembahasan mengenai sistim politik di RRC, maka diharapkan hal tersebut dapat menjadi satu dasar pengetahuan untuk memahami proses pembuatan dan bahkan perubahan suatu kebijakan politik, khususnya dalam kerangka bahasan pembuatan *Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China*.

Sehingga berdasarkan dari alasan tersebut maka dalam pembahasan bab kedua akan terbagi dalam pembahasan mengenai sistim politik di RRC yang akan menjelaskan tentang sistim politik dan bagaimana kerja sistim tersebut, serta yang kedua adalah mengenai tata cara perumusan dan pengesahan kebijakan nasional terkait dengan organ-organ yang terdapat dalam sistim politik RRC.

2. 1. Sistim Politik Republik Rakyat Cina

Secara umum pembahasan mengenai sistim politik, terlebih bila membahas dan menganalisa tentang RRC terkait dengan jalannya pemerintahan, menjadi suatu hal yang sangat penting. Alasan untuk menjadikan pembahasan mengenai sistim politik sebagai prioritas utama adalah dikarenakan karakteristik perpolitikan di RRC yang sangat sentralistik pada pemerintahan, sehingga jika dikaitkan dalam bahasan mengenai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, pengetahuan akan sistim politik akan dapat membantu untuk memahami bagaimana suatu kebijakan dapat tercipta.

Deskripsi umum yang dapat diberikan untuk menggambarkan sistem politik di RRC adalah suatu sistem yang memiliki unit maupun organ sistem yang cukup banyak dengan berbagai fungsi dan tugas yang sangat terperinci dengan alur kinerja sistem politik yang dapat dikatakan berbeda dengan sistem politik di negara lain pada umumnya. Pada sistem politik RRC, satu-satunya institusi pemerintahan yang sangat memiliki peran besar adalah Kongres Rakyat Nasional (*National People's Congress* atau NPC) dalam pengambilan keputusan serta perumusan kebijakan. Kekuasaan legislatif yang dimiliki oleh NPC sangat kuat, sehingga keputusan NPC menjadi suatu ketetapan yang harus dilakukan oleh pihak eksekutif, dalam hal ini adalah Dewan Negara.

Republik Rakyat Cina memberlakukan sistem politik komunisme yang terpengaruh dari beberapa hal sehingga menciptakan suatu sistem politik dengan karakteristik soviet dengan penyesuaian *a la* Cina. Sistem politik komunisme Soviet, tradisi politik Cina, lingkungan revolusioner serta sejarah dari Partai Komunis Cina pada masa silam menjadi hal-hal yang memberi ciri khas sistem perpolitikan RRC.¹² Perkembangan politik kontemporer RRC tidak lepas dari peran para tokoh revolusioner Partai Komunis Cina (PKC) di masa lalu. Cita-cita untuk mengembangkan komunisme dan menciptakan kondisi kehidupan komunis dari pemikiran Marxis-Leninis menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai para tokoh PKC yang berkuasa beserta para pengikutnya. Komunisme yang menyebar dan berkembang di RRC pada awal mulanya merupakan hasil dari pemikiran beberapa tokoh akademisi, berawal dari pemikiran-pemikiran intelektual para mahasiswa dan profesor yang berasal dari Universitas Beijing (*Bei Jing Da Xue*), sebagai suatu gagasan untuk melakukan perubahan sosial politik di masyarakat yang masih terpengaruh dengan sisa-sisa pengaruh feodalisme dinasti Qing yang masih ada. Pemikiran komunisme tersebut merupakan pemikiran yang disadur dari pemikiran komunisme Marxis-Leninis yang berkembang di Uni Soviet. Dalam pidatonya pada pembukaan Kongres Rakyat Nasional pertama pada 15 September 1954, Mao Ze Dong mengungkapkan mengenai garis dasar pemikiran hingga terciptanya partai komunis.¹³ Sehingga ketika PKC meraih kekuasaannya

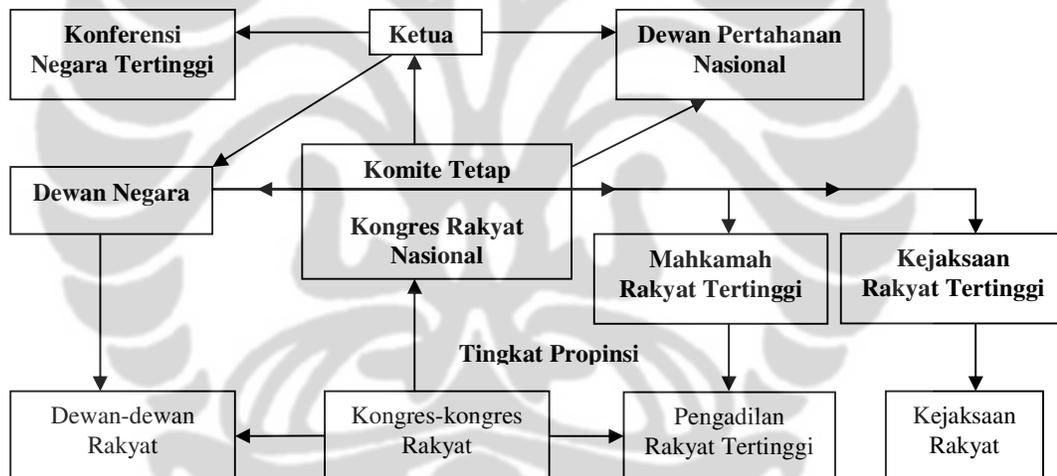
¹ Mochtar Mas' oed dan Colin MacAndrews. *Perbandingan Sistem Politik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984), hlm. 161.

² Mao Ze Dong. *Quotations From Chairman Mao Tse-Tung*, (Beijing) hlm 3.

atas RRC pada tahun 1949 dan menetapkan sistem politik model Soviet untuk diberlakukan di RRC.

Sistem politik model Soviet menjadi sistem politik dengan karakteristik komunisme yang diterapkan oleh RRC. Pada sistem politik model Soviet yang digunakan oleh RRC, seterusnya disebut sistem politik RRC, memberlakukan sistem satu partai, dengan hanya memiliki satu partai yang berkuasa dan mengisi jabatan di pemerintahan. Partai Komunis Cina menjadi satu-satunya partai yang berkuasa dan memiliki kewenangan untuk mengisi jabatan di dalam struktur pemerintahan, departemen, maupun lembaga atau institusi-institusi pemerintahan RRC. Struktur dari negara RRC secara umum dapat dilihat dari gambar struktur berikut ini¹⁴:

Gambar 2. 1. Struktur Pemerintahan Republik Rakyat Cina



* Unit-unit struktur pemerintahan yang dicetak tebal adalah unit-unit yang ditentukan oleh konstitusi sebagai organ pemerintah atau pemerintahan eksekutif di tingkatan masing-masing.

Pada struktur pemerintahan yang terdapat pada Gambar 2. 1., pemerintahan RRC pada turunannya terbagi menjadi 3 tingkatan sebagai perpanjangan tangan pemerintah dan alat atau unit yang memberikan input kepada pemerintahan pusat serta berfungsi juga sebagai unit yang mengaplikasikan output dari pemerintah pusat. Ketiga tingkatan tersebut adalah tingkat rendah yang mewakili daerah-daerah kotamadya atau pedesaan, tingkat kabupaten dengan pemerintah kota,

³ Mochtar Mas' oed dan Colin MacAndrews. *Op.Cit.*, hlm 165.

serta tingkat propinsi. Selain ketiga tingkatan tersebut, terdapat pula tingkatan pemerintah pusat, yang didalamnya terdapat ketua partai, Kongres Rakyat Nasional atau lebih dikenal sebagai *National People's Congress* (NPC), Dewan Pertahanan Nasional, Dewan Negara, Konferensi Negara Tertinggi, Mahkamah dan Kejaksaan Rakyat Tertinggi. Proses perumusan kebijakan nasional terdapat dalam tataran pemerintah pusat. Secara umum, proses pembuatan kebijakan nasional jangka panjang mengenai perekonomian nasional, setidaknya melibatkan beberapa organ dalam sistim seperti, Kongres Rakyat atau Kongres Rakyat Nasional, Dewan Negara, Ketua Partai, Komisi Bidang Ekonomi dan Perdagangan Negara.

2. 2. Peran dan Fungsi Kongres Rakyat Nasional

Kongres Rakyat dan juga Kongres Rakyat Nasional atau *National People's Congress* (NPC) merupakan suatu bentuk organisasi yang menjadi simbol kekuatan RRC dan menjadi bagian yang terpenting fundamental bagi sistim politik RRC.¹⁵ Kongres Rakyat Nasional pertama kali dilaksanakan pada tahun 1954, hingga saat ini sudah terselenggara sebelas kali pertemuan besar yang diselenggarakan setiap lima tahun sekali dan sekaligus memilih anggota kongres. Selama lima tahun terbentuknya struktur NPC tersebut, para anggota kongres harus mengadakan pertemuan anggota yang terbagi menjadi lima sesi pertemuan, dilaksanakan setiap tahun. Anggota dari NPC dipilih dengan cara melakukan pemilihan atas individu-individu yang berasal dari partai, pemilihan dilakukan oleh Departemen Organisasi Partai Komunis Cina (*Organization Departement of Chinese Communist Party*), alokasi perolehan kursi para kandidat anggota kongres ditentukan oleh *standing committee*. Anggota NPC merupakan individu-individu yang berasal dari berbagai macam kalangan profesional, akademisi dan spesialis di berbagai bidang kajian ilmu. *National People's Congress* menghasilkan dan mengesahkan berbagai macam keputusan yang menjadi suatu kebijakan yang harus dilakukan oleh badan eksekutif, dalam hal ini dilakukan oleh Dewan Negara bersama aparatur negara yang berada dalam jajaran Dewan Negara dan dibawah supervisi Dewan Negara. Aktifitas dan kinerja NPC hanya

⁴ www.china.org.cn. *The System of People's Congress*. Diakses tanggal 20 Mei 2009 pukul 23:43 WIB. <<http://www.china.org.cn/english/Political/26144.htm>>

dilakukan di tiap-tiap sidang atau sesi pertemuan NPC di setiap tahun, selain dari waktu yang ditentukan untuk melakukan sesi pertemuan, maka tugas dan fungsi NPC dibekukan untuk sementara hingga pertemuan anggota NPC di sesi berikutnya. Pada masa pasif tersebut, tugas dan fungsi NPC digantikan oleh *standing committee of The National's People's Congress*.

Dalam sistim politik RRC, Kongres Rakyat Nasional atau NPC memiliki fungsi sebagai lembaga legislatif dan juga memiliki kewenangan untuk melakukan supervisi terhadap kinerja badan eksekutif. Fungsi dan kewenangan dari NPC tertuang dalam konstitusi RRC, setidaknya terdapat lima belas (15) fungsi yang dipaparkan dalam konstitusi RRC Bab 3 ayat 62, yaitu sebagai berikut¹⁶:

1. Melakukan amandemen terhadap konstitusi;
2. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan konstitusi;
3. Membuat dan melakukan amandemen terhadap hukum yang mengatur mengenai kriminalitas dasar, peristiwa sosial, badan Negara dan permasalahan lainnya;
4. Memilih Presiden dan Wakil Presiden Republik Rakyat Cina;
5. Memilih Perdana Menteri yang berasal dari beberapa kandidat usulan Presiden, dan memilih wakil perdana menteri, para dewan Negara, Menteri-menteri yang bertanggung jawab atas kementerian dan komisi, *Auditor General*, dan Sekretaris Jenderal yang diusulkan dari beberapa kandidat usulan Perdana Menteri.;
6. Memilih Ketua Komisi Militer Pusat dan, memilih anggota-anggota dari Komisi Militer Pusat.;
7. Memilih Ketua Mahkamah Rakyat Tertinggi;
8. Memilih Ketua Jaksa untuk Kejaksaan Rakyat Tertinggi.;
9. Melakukan evaluasi dan menyetujui rencana Ekonomi Nasional dan Pengembangan Sosial, beserta laporan mengenai implementasinya;
10. Memeriksa dan menyetujui anggaran Negara dan laporan penggunaannya;
11. Merubah atau menghapuskan keputusan-keputusan yang dianggap tidak pantas, yang diajukan oleh *Standing Committee NPC*;

⁵ Fungsi dan tugas pokok serta aturan-aturan yang terkait dengan *National People's Congress* diatur dalam konstitusi, hal tersebut sekaligus memperjelas peran penting dari NPC dalam pelaksanaan Negara RRC. Sumber disadur dan diterjemahkan dari Konstitusi RRC. *The National People's Congress People's Republic of China. Constitution of People's Republic of China*. Diakses pada tanggal 23 Mei 2009 pukul 13:04 WIB <http://www.npc.gov.cn/englishnpc/Constitution/2007-11/15/content_1372965.htm>

12. Menyetujui upaya pembangunan di tiap provinsi, daerah otonomi, dan kotamadya dibawah Pemerintah Pusat;
13. Memutuskan pembangunan wilayah administrasi khusus beserta sistim yang diberlakukan di sana;
14. Memutuskan perang dan damai; dan
15. Menyelenggarakan keseluruhan fungsi dan kewenangan sebagai badan kekuasaan Negara tertinggi.

Dari paparan mengenai tugas pokok dan fungsi NPC, terlihat pada poin ke sembilan dijelaskan bahwasanya NPC melakukan evaluasi dan menyetujui rencana Ekonomi Nasional dan Pengembangan Sosial, beserta evaluasi dan memberikan persetujuan terhadap laporan pertanggung jawaban mengenai rencana jangka panjang tersebut yang diberikan oleh Dewan Negara. Dalam proses pembuatan kebijakan jangka panjang mengenai perekonomian nasional dan pengembangan sosial, para anggota yang tergabung dalam NPC memiliki peran dan andil yang besar untuk menentukan dan menyetujui arah perkembangan ekonomi nasional. Laporan mengenai implementasi *Five-Years Plans on National Economic and Social Development of People's Republic of China* diserahkan kepada NPC pada sidang atau sesi pertemuan tahunan NPC. Pada tiap sesi pertemuan tahunan NPC, para anggota NPC melakukan evaluasi terhadap kinerja Dewan Negara dalam mengimplementasikan kebijakan, sekaligus memberikan persetujuan terhadap laporan pertanggung jawaban yang diberikan oleh perwakilan Dewan Negara. Adapun poin-poin dalam *Five-Years Plans on National Economic and Social Development of People's Republic of China* yang dirasa perlu untuk dilakukan perubahan demi melakukan adaptasi terhadap kondisi perekonomian dan lingkungan sosial, juga dilakukan dalam sesi pertemuan di tiap tahunnya. Bersama dengan perwakilan Dewan Negara serta *State's Economic and Trade Commission*, para anggota NPC melakukan perubahan-perubahan terhadap kebijakan jangka panjang ekonomi nasional tersebut.

2. 3. *Standing Committee of National People's Congress.*

Standing Committee NPC merupakan suatu badan permanen yang melakukan tugas dan fungsi NPC selama tidak diadakan sesi pertemuan NPC.¹⁷ Dalam kinerjanya, *Standing Committee* diawasi oleh anggota-anggota NPC secara keseluruhan, memiliki kewajiban untuk memberikan laporan pertanggung jawaban kerja kepada NPC. *Standing Committee* terdiri dari Ketua dan Wakil Ketua yang dipilih pada sesi pertama pertemuan NPC, Sekjen dan para anggota yang merupakan utusan-utusan dari Partai Komunis; partai politik lainnya; tokoh-tokoh patriot yang tidak terikat dengan suatu partai; organisasi sosial pekerja atau yang terkait dengan permasalahan kepemudaan dan urusan perempuan; Tentara Pembebasan Rakyat atau *People's Liberation Army* (PLA); perwakilan dari tiap-tiap etnik minoritas di wilayah RRC.¹⁸ *Standing Committee* menjadi suatu badan perwakilan, dibentuk oleh NPC secara keseluruhan pada sesi pertama pertemuan NPC setiap lima tahun, melakukan beberapa dari tugas dan fungsi NPC yang diatur dalam konstitusi RRC.

Terkait dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan dalam bahasan mengenai kebijakan jangka panjang tentang ekonomi nasional dan pengembangan sosial di RRC, rincian mengenai hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan sebagai berikut¹⁹:

“Decision-making over important issues in the life of the state. This includes decision on the ratification or abrogation of treaties and important agreements concluded with foreign states, institution of systems of titles and ranks for military and diplomatic personnel and of other special ranks, instituting state medals and titles or honors and decision on their conferment, decision on the granting of special pardons, decision on, when the NPC is not in session, the proclamation of a state of war in the event of armed attack on the country or in fulfillment of international treaty obligations concerning joint resistance against aggression, decision on general or partial mobilization, decision on the imposition of martial law throughout the country or in particular provinces, autonomous regions or municipalities directly under the Central Government,

⁶ www.gov.cn. *The Standing Committee of the NPC*. Diakses pada tanggal 23 Mei 2009 pukul 14:08 WIB. <http://www.gov.cn/english/2005-09/02/content_28456.htm>

⁷ *Ibid.*

⁸ Tugas pokok, fungsi serta kewenangan dari *Standing Committee* terdiri dari tujuh poin utama, pada poin keenam dijelaskan mengenai kewenangan *Standing Committee* terkait dengan *Five-Years Plan on National Economics and Social Development of People's Republic of China*. *Ibid.*

examination and approval of, when the NPC is not in session, partial adjustment to the national economic and social development plans and state budget which are necessary during the course of their implementation.”

“Pembuatan keputusan atas isu-isu penting adalah inti dari suatu negara. Termasuk diantaranya membuat keputusan untuk meratifikasi atau mencabut perjanjian atau persetujuan penting dengan negara asing, memberikan pangkat atau kepada personil militer dan diplomat serta pangkat khusus lainnya, menganugerahkan medali kenegaraan dan pangkat atau status kehormatan, keputusan untuk mengabulkan izin khusus, keputusan dalam, ketika NPC tidak sedang dalam waktu sidang, mengenai pengumuman perang atau dalam pemenuhan kewajiban terhadap perjanjian internasional untuk melakukan pertahanan gabungan melawan tindakan agresi, pengambilan keputusan untuk melakukan mobilisasi massa secara umum atau parsial, pengambilan keputusan dalam penerapan Undang-undang darurat kepada seluruh negara atau provinsi tertentu, wilayah otonomi atau wilayah municipal secara langsung dibawah pemerintahan pusat, melakukan pemeriksaan dan persetujuan terhadap, ketika NPC tidak dalam waktu sidang, penyesuaian secara parsial atas rencana pembangunan ekonomi nasional dan sosial serta anggaran negara yang sangat diperlukan selama masa implementasi”

Dari penjelasan yang dipaparkan di atas, *Standing Committee* memiliki kewenangan untuk melakukan perubahan-perubahan secara parsial atau tidak menyeluruh terhadap rencana ekonomi nasional dan pengembangan sosial, serta mengenai anggaran Negara yang dirasa perlu untuk dilakukan perubahan selama masa implementasi kebijakan.

Jika melihat dan berdasarkan tugas pokok, fungsi serta kewenangan dari *Standing Committee*, kebijakan jangka panjang mengenai ekonomi nasional dan pengembangan sosial dapat dirubah guna melakukan penyesuaian-penyesuaian mengingat dinamika perekonomian nasional. *Standing Committee* sebagai perwakilan dari NPC mampu menggunakan kewenangannya untuk memberikan suatu modifikasi khusus terhadap kebijakan jangka panjang tersebut, selama NPC tidak menyelenggarakan sesi pertemuan tahunannya. *Standing Committee* memberikan pertanggung jawaban kepada seluruh anggota NPC pada sesi pertemuan NPC, mengenai kinerja, termasuk didalamnya jika *Standing Committee* melakukan

perubahan terhadap kebijakan jangka panjang yang sudah ditetapkan pada sesi pertama pertemuan NPC.

2. 4. Dewan Negara

Dewan Negara atau *State Council* adalah badan eksekutif yang memiliki kekuasaan tertinggi yang memiliki kekuasaan dalam administrasi negara.²⁰ Dalam struktur Dewan Negara terdapat Perdana Menteri, Wakil Perdana Menteri, Anggota-anggota Dewan Negara, Menteri yang bertugas dalam kementerian serta komisi-komisi tertentu, *Auditor General* dan Sekretaris Jenderal. Perdana Menteri merupakan suatu jabatan tertinggi dalam jajaran Dewan Negara, dibantu dengan Wakil Perdana Menteri, memiliki peran sebagai penanggung jawab atas kinerja Dewan Negara. Di dalam struktur Dewan Negara, terdapat beberapa jabatan kementerian yang mendapat pengawasan langsung dari Perdana Menteri untuk melakukan tugas-tugas eksekutif berupa implementasi kebijakan serta mengusulkan kebijakan-kebijakan. Beberapa daftar kementerian yang terdapat dalam jajaran struktur Dewan Negara adalah sebagai berikut²¹:

1. Kementerian Luar Negeri
2. Kementerian Pertahanan Nasional
3. Kementerian Pendidikan
4. Kementerian IPTEK
5. Kementerian Industri dan IT
6. Kementerian Keamanan Publik
7. Kementerian Keamanan Negara
8. Kementerian Pengawasan
9. Kementerian Sipil
10. Kementerian Keadilan
11. Kementerian Keuangan
12. Kementerian Sumber Daya Manusia dan Keamanan Sosial
13. Kementerian Pertanahan dan Sumber Daya
14. Kementerian Perlindungan Lingkungan
15. Kementerian Perumahan dan Pengembangan Wilayah Urban-Rural
16. Kementerian Transportasi
17. Kementerian Transportasi Rel
18. Kementerian Sumber Air
19. Kementerian Agrikultur

⁹ The National People's Congress People's Republic of China. *Constitution of People's Republic of China. Op Cit.*

¹⁰ www.gov.cn. *Ministries and Commissions Under the State Council*. Diakses pada tanggal 24 Mei 2009 pukul 14:56 WIB. < http://english.gov.cn/2005-08/05/content_20741.htm>

20. Kementerian Perdagangan
21. Kementerian Budaya, dan
22. Kementerian Kesehatan

Selain terdapat jajaran kementerian, terdapat pula beberapa komisi khusus dan badan khusus yang menangani beberapa bidang tertentu, seperti²²:

1. Komisi Reformasi dan Pengembangan Nasional
2. Komisi Etnik Negara
3. Komisi Populasi Nasional dan Keluarga Berencana
4. *People's Bank of China*, dan
5. Kantor Audit Nasional

Setidaknya ada beberapa kementerian dan komisi yang menangani masalah ekonomi nasional dan terkait dengan implementasi kebijakan jangka panjang ekonomi nasional dan pengembangan sosial RRC. Kementerian Perdagangan atau *Ministry of Commerce* (MOFCOM) merupakan salah satu dari jajaran kementerian dalam Dewan Negara yang melaksanakan tugas yang terkait bidang perdagangan baik domestik maupun internasional.

Selain itu, dalam kaitannya dengan pembahasan kebijakan jangka panjang lima tahun ekonomi nasional dan pengembangan sosial, terdapat Komisi Reformasi dan Pengembangan Nasional atau *National Development and Reform Commission* (NDRC). Komisi tersebut memiliki tugas dan fungsi yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai suatu komisi khusus yang menangani permasalahan dan isu mengenai perkembangan nasional, khususnya dalam bidang perekonomian, dengan cara mengimplementasikan tugas dan kewenangannya untuk merancang suatu formulasi dan mengimplementasikan strategi pembangunan; melakukan pengamatan terhadap tren makro-ekonomi dan pengembangan sosial dan menyediakan prediksi tentang kondisi perekonomian di masa depan; melakukan analisa terhadap kondisi fiskal; mengarahkan, mempromosikan serta memberikan koordinasi terkait restrukturisasi sistim ekonomi, dan lain sebagainya.²³

¹¹ *Ibid.*

¹² National Development and Reform Commission, *Main Functions of The NDRC*. Diakses pada tanggal 24 Mei 2009 pukul 15:16 WIB. <<http://en.ndrc.gov.cn/mfndrc/default.htm>>

2. 5. Kebijakan Ekonomi Nasional Jangka Panjang Republik Rakyat Cina

Kemajuan ekonomi RRC merupakan suatu hasil dari pematangan dan implementasi kebijakan *Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China*. Kebijakan tersebut merupakan suatu *master plan* kebijakan ekonomi RRC yang berlaku selama lima tahunan. Hingga saat ini, kebijakan *Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China* sudah masuk pada rancangan yang ke sebelas, dimulai dari tahun 2006 dan berlaku sampai tahun 2010. Kebijakan lima tahunan dalam perekonomian nasional menjadi suatu cetak biru perencanaan dan juga dasar bagi perancangan kebijakan ekonomi pemerintah, yang harus dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka menciptakan suatu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. *Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China* di formulasikan pada momentum diselenggarakannya rapat tahunan *National People's Congress* (NPC). Pada waktu yang sudah ditentukan, para anggota dari NPC merumuskan rancangan kebijakan lima tahunan, di tiap tahunnya selalu diadakan pertemuan NPC yang juga dalam agendanya membahas mengenai pencapaian-pencapaian yang sudah dilakukan oleh pemerintah di tiap tahunnya, berupa evaluasi dan juga pemantapan rencana lima tahunan yang sudah dirancang sebelumnya. Perumusan kebijakan ekonomi nasional memiliki muatan politik bila disadari bahwa perumusan kebijakan tersebut merupakan suatu *output* dari sistem politik.

Terkait dengan periode ketika krisis ekonomi global berlangsung di tahun 2008, pembahasan mengenai *Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China* hanya terbatas dalam analisa terhadap laporan implementasi rencana tersebut. Laporan implementasi diberikan oleh pemerintah RRC kepada anggota kongres NPC pada setiap dilaksanakannya rapat tahunan NPC. Laporan implementasi pemerintah terhadap anggota NPC dilaksanakan untuk tujuan evaluasi serta perumusan rincian kebijakan berdasarkan rancangan awal rencana jangka panjang ekonomi nasional dan pengembangan sosial untuk tahun berikutnya. Rincian kebijakan yang baru kemudian akan diimplementasikan kembali oleh pemerintah, dalam hal ini adalah

struktur dewan negara sebagai badan eksekutif. Pimpinan dewan negara akan memberikan petunjuk dan perintah kepada jajaran kementerian yang terkait dengan bidang ekonomi, perdagangan, dan lainnya untuk melakukan implementasi terhadap kebijakan yang sudah dirancang dalam rapat tahunan NPC.

Merancang suatu kebijakan rencana pembangunan jangka panjang merupakan suatu kewajiban yang menjadi tugas pemerintah di RRC. Peraturan mengenai kewajiban pemerintah untuk merancang suatu kebijakan jangka panjang tentang ekonomi nasional, diatur dalam konstitusi RRC. Bab pertama, pasal ke 15 dalam konstitusi RRC merupakan peraturan yang menjadi dasar kewajiban dan tugas yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam hal pembuatan suatu rancangan ekonomi²⁴. Dalam peraturan konstitusi yang telah disebutkan sebelumnya dijelaskan bahwa dalam peraturan tersebut, perencanaan yang dirancang oleh pemerintah merupakan suatu rancangan perekonomian yang berdasarkan pada prinsip sosialisme, penekanan terhadap pentingnya kepemilikan publik, dan pertumbuhan ekonomi yang terkoordinasi dan terproporsikan dengan baik.

Substansi dari kebijakan lima tahunan tersebut terdiri dari 14 bab, yang didalamnya terdapat target-target pencapaian ekonomi nasional hingga tata cara dan strategi untuk mencapai target-target tersebut. Pada bab pertama dijelaskan mengenai prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai petunjuk mengenai arah pembangunan ekonomi beserta tujuan-tujuan yang harus dicapai. Pada bab kedua dijelaskan mengenai strategi pemerintah RRC untuk mengatasi permasalahan mengenai upaya pemerataan daya ekonomi di tingkat daerah (*rural*) dengan pusat atau kota (*urban*). Pembahasan mengenai pemerataan ekonomi dan pembangunan juga tertera dalam bab kelima, mengatur tentang pemerataan pembangunan di setiap wilayah RRC. Permasalahan mengenai perkembangan industri dan strategi pembangunan industri tertera dalam bab ketiga dan keempat dari *Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China*. Strategi pembangunan juga dilakukan dengan mengimplementasikan suatu

¹³ Pasal ke 15 pada bab pertama dalam konstitusi RRC merupakan peraturan konstitusional yang mengatur mengenai karakteristik perekonomian RRC yang mengaplikasikan upaya perencanaan ekonomi. People's Daily. *Constitution of The People's Republic of China*. Diakses tanggal 27 April 2009 pukul 24:04 WIB. <<http://english.peopledaily.com.cn/constitution/constitution.html>>

pembangunan kualitas pendidikan dan pengembangan *science* serta pemberdayaan sumber daya manusia, terdapat dalam bab ketujuh. Bab kedelapan dan sembilan menjelaskan tentang strategi reformasi ekonomi RRC seperti memperdalam implementasi dari cita-cita reformasi dan strategi keterbukaan ekonomi dengan membuka peluang kerjasama dengan negara lain. Bab kesepuluh hingga tiga belas merupakan pembahasan mengenai politik, ideologi, pembangunan berbasis ideologi, serta keamanan sebagai penunjang terciptanya kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan dan upaya pengembangan ekonomi di RRC. Dan terakhir, pada bab keempat belas menjelaskan tentang pelaksanaan dan mekanisme implementasi dari perencanaan pembangunan ekonomi yang tertulis pada *Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China*.

Dapat kiranya terlihat dari masing-masing bagian atau bab dalam perumusan strategi tersebut bahwa RRC merencanakan pembangunan ekonomi dan penetapan strategi yang menyeluruh. Pematangan strategi dilakukan dengan cara melakukan perbaikan maupun perubahan serta upaya adaptasi terhadap lingkungan dan kondisi perekonomian baik secara internal maupun eksternal. Perbaikan maupun perubahan terhadap *Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China* menghasilkan suatu draft rincian garis besar tugas, target perekonomian beserta rincian gambaran umum kebijakan ekonomi nasional untuk satu tahun dirumuskan pada sesi pertemuan NPC setiap tahunnya.

Rincian tugas beserta rincian umum kebijakan ekonomi nasional untuk satu tahun dituangkan dalam suatu dokumen *Report On The Implementation of The 2006 Plan for National Economic and Social Development and on The 2007 Draft Plan for National Economic and Social Development* yang juga merupakan laporan pertanggung jawaban yang diajukan pemerintah kepada para anggota kongres pada sidang tahunan NPC. Setiap sidang tahunan NPC menjadi suatu momentum untuk melakukan evaluasi oleh kongres terhadap implementasi kebijakan ekonomi nasional yang dilakukan oleh pemerintah, sekaligus menjadi suatu momentum untuk menetapkan adanya perubahan, melakukan improvisasi atau terus melanjutkan kebijakan yang sudah dibuat sebelumnya, namun masih

berdasarkan rancangan awal *Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China*.



BAB 3
PERKEMBANGAN
DAN
RENCANA PENGEMBANGAN EKONOMI NASIONAL
REPUBLIK RAKYAT CINA

Perkembangan ekonomi RRC yang sangat pesat dapat dikatakan sebagai hasil dari kerja keras pemerintah RRC dalam membuat perancangan atau *grand design* kebijakan-kebijakan perekonomian nasional, suatu perjalanan panjang yang membutuhkan kurang lebih 30 tahun untuk mencapai perkembangan ekonomi yang mampu bertahan ditengah kondisi perekonomian internasional yang tidak stabil. Keberhasilan yang diraih oleh pemerintah RRC diramalkan mampu membawa RRC menjadi negara dengan kemampuan perekonomian terbesar di masa mendatang, melebihi kekuatan ekonomi di Amerika Serikat dan negara-negara Eropa.

Dalam bab ketiga, akan dibahas mengenai beberapa karakteristik dari perekonomian RRC beserta perkembangannya. Tujuan pembahasan karakteristik perekonomian RRC adalah untuk memberikan informasi atau gambaran umum mengenai perekonomian nasional RRC kepada pembaca. Selain itu akan dijabarkan juga mengenai perkembangan ekonomi RRC di masa kini. Pembahasan mengenai perkembangan ekonomi nasional akan dibatasi dengan periodisasi waktu dimulai dari tahun 2000 hingga 2007, sebelum terjadinya krisis ekonomi global. Pada akhir pembahasan bab ini diharapkan para pembaca mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang ekonomi nasional RRC yang mampu mengantarkan pembaca untuk memahami bab selanjutnya.

3. 1. Keterbukaan dan Perubahan Bidang Ekonomi di Republik Rakyat Cina

Keterbukaan dan juga industrialisasi yang terencana dengan matang adalah karakteristik dari perekonomian di negeri tirai bambu. Pertumbuhan ekonomi RRC sangat erat kaitannya dengan strategi RRC dalam mengembangkan sektor industri dan keterbukaan. Kemajuan ekonomi yang dirasakan oleh RRC

pada masa kini adalah suatu kemajuan ekonomi hasil dari pengalaman ‘bereksperimen’ dengan kebijakan dan program-program ekonomi oleh pemerintah dimasa silam.²⁵ Banyak program serta kebijakan yang dirancang mengalami kegagalan.²⁶ Pada akhirnya mulai tahun 1970an banyak bermunculan gagasan untuk melakukan perubahan paradigma mengenai perekonomian nasional, satu yang populer adalah mengenai ekonomi terbuka (*kai fang*), suatu program reformasi di bidang ekonomi yang dicanangkan oleh Deng Xiao Ping pada akhir tahun 1970an. Pencanaan reformasi ekonomi untuk lebih terbuka dengan dunia luar secara lambat laun telah membawa RRC kepada pertumbuhan ekonomi yang pesat di akhir-akhir ini. Keterbukaan tersebut menjadikan RRC sebagai salah satu negara yang memiliki keterkaitan secara ekonomi dengan sistim ekonomi internasional.

Keterbukaan serta pengembangan sektor industri dapat terlihat dari 9 kebijakan dasar yang dicanangkan oleh Deng Xiao Ping²⁷. Sebagai kebijakan besar ekonomi (*the main grand economics design*), kebijakan tersebut memberikan penggambaran suatu rencana pembangunan ekonomi nasional yang sangat terencana. Sembilan kebijakan ekonomi dasar tersebut antara lain adalah²⁸:

1. Mengurangi jumlah anggaran militer.
2. Menjadikan geopolitik sebagai subordinasi dari pertumbuhan ekonomi.
3. Menaruh kepercayaan strategis kepada Amerika Serikat.
4. Menjadikan posisi ideologi sebagai subordinat dari pragmatisme ekonomi.
5. Menjadikan posisi bidang politik, secara substansial, sebagai subordinat dari bidang ekonomi.
6. Menerima kerjasama pihak asing dan pertukaran teknologi.

¹ Pemerintahan RRC, khususnya pada masa Mao Ze Dong sering melakukan perubahan-perubahan dalam merencanakan suatu kebijakan tentang rencana pembangunan ekonomi. Pada satu waktu pemerintah mengadopsi model pembangunan Soviet, di lain waktu pemerintahan Mao mencoba untuk membuat beberapa program pembangunan ekonomi mandiri seperti Lompatan Besar Ke Depan. M. Dawam Rahardjo, *Esei-esei Ekonomi Politik*, (Jakarta: LP3S, 1983), hlm 171-195.

² Salah satu program ekonomi yang dicanangkan oleh Mao Ze Dong adalah Lompatan Besar ke Depan atau lebih dikenal sebagai *The Great Leap Forward*, mengutamakan kemajuan bidang agraria terlebih dahulu namun di sisi lain menyebabkan penurunan laju pertumbuhan industri, terlebih pada tahun 1960-1966. *Ibid*, hlm 189.

³ Deng Xiao Ping merupakan seorang tokoh penggagas perubahan ekonomi dan mengusulkan ide mengenai keterbukaan di RRC. Jinglian Wu, *Understanding and Interpreting Chinese Economic Reforms*, (Ohio: Thomson Higher Education, 2005), hlm 291-324.

⁴ Zainuddin Djafar, *Indonesia, ASEAN & Dinamika Asia Timur Kajian Perspektif Ekonomi Politik*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2008), hlm 65.

7. Memberlakukan pola ekonomi yang *market oriented*.
8. Mendukung terciptanya kompetisi ekonomi domestik.
9. Pandangan ke luar terhadap bidang ekonomi dan sosial.

Terdapat beberapa poin menarik dalam *the main grand economics design* yang menunjukkan keterbukaan RRC terhadap pihak asing. Pada poin kedua, RRC cenderung untuk selalu mengupayakan terjalinnya kerjasama bilateral dengan Amerika Serikat. Selain itu dapat terlihat pula di poin ketujuh, bahwa pemerintah RRC mencoba untuk memberlakukan pola perekonomian yang memiliki orientasi terhadap pasar. Dengan pertimbangan untuk memberlakukan pola ekonomi yang *market oriented*, maka RRC harus mengikuti perkembangan dan karakteristik pasar yang sangat dipengaruhi oleh pengaruh asing. Pada poin delapan, pemerintah RRC mencoba untuk menstimuli pertumbuhan industri dengan cara menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif bagi kompetisi ekonomi domestik.

Reformasi keterbukaan ekonomi yang hingga saat ini masih dilaksanakan oleh RRC serta modernisasi dalam bidang industri adalah merupakan wujud nyata dari upaya pemerintah untuk melakukan perubahan yang didasarkan dari dua dasar prinsip perubahan dalam perekonomian di RRC. Dua hal tersebut masing-masing adalah *the main grand economics design*, dan kebijakan *the four modernisastions* yang berdasarkan suatu sistim ekonomi *a la Cina* atau sistim ekonomi sosialis pasar. Kedua hal tersebut dapat dikatakan sebagai faktor perubah dan menjadi stimulus bagi terciptanya perkembangan ekonomi RRC saat ini, dikarenakan keduanya masing-masing merupakan prinsip dasar bagi pemerintah untuk menjalankan perekonomian dan menetapkan rencana-rencana pembangunan ekonomi nasional. Sistim ekonomi sosialis pasar dan juga *the four modernisastions* adalah hasil dari gagasan reformasi ekonomi RRC di tahun 1978. Dimulai dari pelaksanaan gagasan reformasi ekonomi, RRC mengalami peningkatan dalam bidang ekonomi, khususnya pada pertengahan tahun 90an hingga awal milenium baru. Pemberlakuan sistim ekonomi sosialis pasar dan juga *the four modernisastions* menjadi suatu kebijakan ekonomi terbuka dan mendasar yang pertama kali diberlakukan oleh pemerintah RRC.

3. 1. 1. Sistem Sosialis Pasar

Republik Rakyat Cina merupakan sebuah negara sosialis terbesar di Asia yang memiliki sistem perekonomian yang lebih dikenal dengan sistem ekonomi sosialis pasar. Sistem ekonomi sosialis pasar, pertama kali dicanangkan pada tahun 1978 oleh Deng Xiao Ping, merupakan sebuah *turning point* bagi RRC dalam hal penetapan prinsip dan sistem perekonomiannya. Sistem ekonomi sosialis seringkali dikatakan sebagai suatu hasil eksperimen dalam bidang ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah RRC, berlangsung selama puluhan tahun semenjak RRC didirikan. Pemerintah RRC selalu melakukan perubahan-perubahan dalam merancang strategi pembangunan ekonomi dan dalam implementasi strategi pembangunan tersebut. Perubahan dalam formulasi strategi dan implementasi tersebut, sering kali dianggap sebagai sebuah eksperimen yang dilakukan oleh pemerintah RRC untuk mencari sebuah sistem ekonomi yang mampu membawa kesejahteraan bagi masyarakat. Pada akhirnya sistem ekonomi yang menjadi prinsip ekonomi RRC mengalami suatu penyesuaian final dengan menghasilkan suatu prinsip pembangunan ekonomi yang mengesampingkan terminologi sosialisme dan memiliki tujuan akhir berupa kemakmuran bersama.²⁹

Sistem ekonomi sosialis pasar adalah merupakan suatu sistem ekonomi yang dapat dikatakan sebagai sebuah hasil dari penggabungan antara sistem ekonomi pasar bebas yang memiliki karakteristik keterbukaan dan kebebasan pasar dikombinasikan dengan sistem ekonomi sosialisme yang memiliki ciri khas sentralistik dalam hal penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan oleh pemerintah mengenai bidang ekonomi. Sistem ekonomi sosialis pasar dengan penjabaran seperti itu membentuk suatu model pengembangan ekonomi nasional RRC yang terbuka kepada pihak asing, dengan banyaknya perusahaan multinasional untuk masuk ke RRC dan menginvestasikan modalnya, namun terarah. Terarah dalam hal ini dimaksudkan bahwa dalam beberapa hal, pemerintah memiliki peran yang signifikan dalam menentukan arah perkembangan ekonomi dan membuat keputusan dalam perekonomian.

⁵ Poltak Partogi Nainggolan, *Reformasi Ekonomi RRC Era Deng Xiao Ping Pasar Bebas dan Kapitalisme Dihidupkan lagi*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm. 164

Hingga saat ini, sistem ekonomi sosialis pasar masih terus diterapkan oleh pemerintah RRC, dengan hasil membawa banyak perubahan besar dalam bidang perekonomian.

3. 1. 2. *The Four Modernisations*

Deng Xiao Ping selaku pemimpin RRC, pada tahun 1978 mencanangkan sebuah kebijakan modernisasi yang tertuang dalam *The Four Modernisations*, yang di dalamnya tertuang empat kebijakan modernisasi sebagai berikut³⁰:

In the last public speech of Prime Minister Zhou Enlai in 1975, he advanced the idea of four modernisations, implicitly acknowledging that China had stagnated. In late 1978, when Deng Xiaoping had regained power, he was able to draw upon them and selectively interpret them according to his own priorities. The first modernisation was to give peasants responsibility for production; the second was to revive urban private enterprise; the third was to decentralise decision-making in State Operated Enterprises, and the fourth was to reform prices. Together they amounted to a rejection of socialism, although this may not have been generally apparent at the time.

“Dalam pidato terakhir Perdana Menteri Zhou Enlai di tahun 1975, Zhou Enlai menyatakan ide tentang empat modernisasi, secara implisit menyadari bahwa Cina telah mengalami stagnansi. Di akhir 1978, ketika Deng Xiaoping meraih kekuasaan, melaksanakan dan melakukan interpretasi berdasarkan prioritas pribadi terhadap gagasan tersebut. Modernisasi pertama adalah untuk memberikan tanggung jawab bagi masyarakat untuk melakukan aktifitas produksi; kedua adalah untuk membangkitkan kembali perusahaan swasta; ketiga adalah untuk melakukan desentralisasi terhadap kewenangan negara untuk membuat keputusan terhadap BUMN, dan keempat adalah untuk melakukan reformasi harga.”

Gagasan untuk melakukan modernisasi oleh Deng Xiao Ping, memiliki empat poin utama, yang masing-masing adalah memberikan tanggung jawab bagi para petani dalam hal produksi, membangkitkan pertumbuhan pengusaha dan perusahaan di kota-kota, memberlakukan desentralisasi dalam hal pembuatan keputusan di sektor *State Operated Enterprises* (SOE), dan yang terakhir adalah melakukan reformasi dalam penetapan harga produksi. Inti dari keempat poin

⁶ Hugo de Burgh, *China Friend or Foe?*, (Cambridge: Icon Books Ltd, 2006), hlm. 239

yang tertuang dalam *the four modernisations* adalah desentralisasi dalam hal ekonomi dan juga memberlakukan keterbukaan bagi sektor privat untuk menjalankan perekonomian. Hingga saat ini, beberapa poin dari *the four modernisations* masih digunakan, secara substansial, sebagai acuan dasar dalam pembuatan kebijakan ekonomi nasional RRC.

Pada poin pertama dari kebijakan *the four modernisations*, dengan sangat jelas bahwa pemerintah RRC mencoba untuk melakukan desentralisasi dalam bidang ekonomi dan produksi agraris. Sebelum diberlakukannya kebijakan *the four modernisations*, pemerintah RRC memberlakukan sistem pertanian kolektif. Pada pelaksanaannya, sistem pertanian kolektif tidak membawa suatu hal yang baik bagi peningkatan produksi sektor agraria di RRC. Kegagalan pemerintah dalam menerapkan sistem pertanian kolektif berdampak kepada menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya para petani. Sebaliknya, ketika kebijakan *the four modernisations* mulai diberlakukan dan dihapusnya sistem pertanian kolektif, perekonomian RRC mengalami suatu peningkatan yang sangat pesat, khususnya dari sektor agraria.

Poin kedua memiliki substansi yang sama dengan poin pertama, yaitu desentralisasi dan keterbukaan. Pada poin kedua, pemerintah memberikan suatu peluang melalui pemberlakuan kebijakan, bagi sektor privat untuk dapat menjalankan perekonomian. Dalam hal ini, pemerintah bertujuan untuk mengupayakan kebangkitan kembali laju bisnis yang sebelumnya sangat tersentralisasi kepada pemerintah.

Desentralisasi kewenangan untuk melakukan pengambilan keputusan dalam SOE yang sebelumnya merupakan kewenangan penuh pemerintah, merupakan inti dari poin ketiga dalam kebijakan ini. Kondisi SOE sebelumnya sangat ditentukan oleh keputusan dari pemerintah pusat. Pengambilan keputusan dalam segala hal yang menyangkut administrasi dari SOE merupakan kewenangan sepenuhnya bagi pemerintah pusat. Melalui kebijakan ini, kewenangan pemerintah pusat dalam menentukan kebijakan bagi SOE tidak dihilangkan, namun dibatasi. Dengan adanya pembatasan tersebut, administrasi mampu melakukan inisiatif dalam hal pengembangan usaha SOE.

Keempat, merupakan poin perubahan terhadap kebijakan penentuan harga. Harga barang produksi yang akan dilempar ke pasar, pada awalnya ditentukan oleh pemerintah. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan suatu cita-cita ideologis yang sama rata dan sama rasa. Namun melalui kebijakan *the four modernisations*, harga barang produksi tidak lagi ditentukan oleh pemerintah. Dalam hal ini, kebebasan untuk menetapkan harga diserahkan kepada pasar.

3. 2. Perkembangan Ekonomi Republik Rakyat Cina Abad 21

*In 2005, China's economy was reported to be 20 per cent bigger than had been realised, outstripping the UK and making it the fourth biggest economy in the world. But, if all goes well, China has only just begun.*³¹ Kalimat dalam pembukaan bahasan kali ini, disadur dari pernyataan Hugo de Burgh dalam bukunya yang berjudul *China, Friend or Foe?*.

Mengamati perkembangan ekonomi yang dicapai oleh RRC, pendapat yang dilontarkan oleh Hugo de Burgh dan beberapa pengamat ekonomi internasional lainnya, memiliki kecenderungan untuk terwujud menjadi sebuah fakta. Komitmen pemerintah yang begitu kuat, menjadi suatu faktor pendukung terciptanya kondisi perekonomian dan mewujudkan masa depan yang lebih baik bagi perekonomian RRC. Alhasil, percepatan ekonomi yang pesat dan stabil mampu membawa RRC menjadi sebuah negara yang sangat diperhitungkan dalam perdagangan dan perekonomian internasional. Selain itu, barang-barang yang berasal dari RRC sudah merajai perdagangan internasional. Pemasaran produk asal RRC kepada dunia internasional dan terdistribusikan ke hampir seluruh negara-negara di dunia membuktikan bagaimana RRC memiliki pengaruh yang kuat dalam perekonomian dunia, sekaligus menjadikan RRC memiliki suatu ketergantungan terhadap kondisi perekonomian dunia. Namun, tidak dipungkiri bahwa pemasaran produk domestik ke luar negeri sebagai sebuah strategi pembangunan ekonomi nasional RRC, lebih memiliki kecenderungan yang bersifat positif bagi upaya mewujudkan perkembangan ekonomi nasional RRC yang begitu pesat saat ini.

⁷ *Op Cit*, hlm 59.

Banyak pendapat dari para pengamat ekonomi dan politik di dunia, yang menyatakan bahwa RRC dalam waktu beberapa puluh tahun mendatang, mampu melewati kerajaan ekonomi di Amerika Serikat maupun negara-negara maju lainnya yang sudah dikembangkan selama ratusan tahun. Hal tersebut tidak datang tanpa sebab, terdapat beberapa fakta pertumbuhan ekonomi yang datang menyertai pendapat tersebut. Terdapat banyak variabel yang dapat dijadikan unit ukur untuk melihat perkembangan serta pencapaian ekonomi suatu negara, namun dalam bahasan ini hanya akan melihat dari pencapaian yang telah berhasil dilakukan dan *milestones* dalam hal perkembangan kerjasama ekonomi dalam tingkatan internasional, oleh RRC.

Dari beberapa hal yang menjadi penunjang terciptanya tumbuh kembang ekonomi RRC, didapat dua faktor utama yang dapat dikatakan sebagai sebuah 'mesin' yang menciptakan pertumbuhan ekonomi nasional RRC, yaitu perdagangan internasional dan aliran modal investasi asing yang masuk ke RRC. Perdagangan internasional dikatakan sebagai salah satu faktor yang menunjang terciptanya pertumbuhan ekonomi yang pesat di RRC, dapat dilihat dari realita yang ada saat ini, ketika pemerintah RRC melakukan 'invasi' kepada negara-negara di dunia dengan memasarkan produk-produk RRC. Selain itu, kucuran modal investasi asing juga memainkan peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi RRC. Disadari bahwa RRC memiliki beberapa hal yang menjadi keunggulan dalam menarik para investor asing untuk menanamkan modalnya di RRC. Adapun beberapa keunggulan tersebut adalah banyaknya jumlah sumber daya manusia, ditunjang dengan standar upah kerja yang tergolong murah, serta stabilitas politik yang terjamin. Hal-hal tersebut menjadikan RRC sebagai salah satu negara yang sering dijadikan sebagai tujuan utama para investor asing untuk menanamkan modalnya.

3. 2. 1. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Republik Rakyat Cina.

Salah satu tolok ukur dalam pengukuran peningkatan ekonomi nasional suatu negara adalah dengan melihat nilai Produk Domestik Bruto (PDB) per tahun.

Pertumbuhan ekonomi RRC dirasakan sangat cepat ketika melihat persentase pengukuran PDB berdasarkan pengeluaran anggaran belanja RRC

yang berkembang pada kisaran nominal 10.1% pada tahun 2004, dan bertahan di kisaran nominal 10-11 persen hingga tahun 2007.³² Data laporan dari Biro Statistik Cina atau *National Bureau Statistic of China* (NBSC), menunjukkan bahwa RRC pada awalnya diperkirakan di tahun 2004 mengalami peningkatan dalam jumlah pendapatan devisa negara hingga mencapai nominal 13,651.5 triliun RMB dengan perbandingan percepatan tumbuh kembang pendapatan devisa lebih tinggi 9,5%.³³ Namun, perolehan nilai PDB mengalami peningkatan yang dihitung signifikan pada penghitungan PDB mutakhir di akhir tahun 2004, meningkat hingga mencapai angka 15,9 triliun RMB dengan percepatan pertumbuhan PDB sebanyak 10,1%.³⁴

Pemerintah RRC, khususnya *Ministry of Commerce* (MOFCOM) dan NBSC, memiliki target dan estimasi pencapaian perolehan nilai PDB dan selalu mengalami pencapaian nilai PDB yang melebihi target dan perkiraan tersebut. Dalam laporan NBSC mengenai data statistik perkembangan ekonomi nasional dan sosial RRC tahun 2005, disebutkan bahwa target pencapaian ekonomi nasional yang harus diraih sebesar 18,232 triliun Yuan dengan percepatan tingkat pertumbuhan PDB sebesar 9.9%. Namun, pada kenyataannya, dalam laporan perkembangan ekonomi dan sosial RRC tahun 2006 yang dipublikasikan oleh NBSC disebutkan bahwa pencapaian yang dialami oleh RRC pada tahun 2005 mencapai nilai PDB sebesar 18,3868 triliun Yuan dan percepatan pertumbuhan PDB sebesar 10.4%.³⁵

⁸ RRC dalam kurun waktu 7 tahun dari awal tahun 2000 mengalami pertumbuhan PDB yang cukup stabil berdasarkan pengukuran pengeluaran anggaran belanja negara. United Nations Statistics Division. *Growth Rate of GDP/breakdown at Constant 1990 prices in Percent (all countries)*. Diakses tanggal 17 April 2009 pukul 16:42 WIB. < <http://unstats.un.org/unsd/snaama/dnltransfer.asp?fID=13> >

⁹ Data dapat dilihat dari laporan komisararis Biro Statistik Nasional RRC, Li Deshui tentang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang pesat di tahun 2004. People's Republic of China. National Bureau Statistic of China. *Stable and Rapid Development of the National Economy in 2004*. Oleh Li Deshui. 25 Januari 2005. Diakses tanggal 18 April 2009 pukul 21:44 WIB. < http://www.stats.gov.cn/was40/gjtjj_en_detail.jsp?channelid=1175&record=493 >

¹⁰ People's Republic of China. National Bureau Statistic of China. *Statistical Communiqué of the People's Republic of China on the 2007*. February 28, 2008. Diakses tanggal 18 April 2009 pukul 21:56 WIB <http://www.stats.gov.cn/was40/gjtjj_en_detail.jsp?channelid=4920&record=8>

¹¹ *Ibid.*

3. 2. 2. Hubungan Dagang dan World Trade Organization

Perdagangan internasional saat ini disadari menjadi suatu faktor penting bagi suatu negara atau negara-negara secara global untuk dapat mengupayakan peningkatan kemajuan ekonomi.³⁶ Perluasan ekspansi pasar atas penjualan produk-produk domestik suatu negara ke negara lain, mampu meningkatkan pemasukkan ekonomi bagi negara tersebut. Hal mengenai pentingnya jalinan hubungan perdagangan antar negara juga disadari oleh RRC.

Upaya keterbukaan yang dilakukan dan pencapaian RRC dari segi perdagangan internasional, dapat terlihat dari implementasi kebijakan ekspor dan impor oleh pemerintah RRC. Kebijakan untuk melaksanakan upaya ekspor dan impor pertama kali dicanangkan oleh Deng Xiao Ping pada tahun 1978. Gagasan untuk melakukan perdagangan luar negeri melalui upaya ekspor dan impor, menurut pemerintah RRC ketika itu adalah hal yang sangat penting dilakukan. Dalam karya tulisnya, Deng Xiao Ping menyebutkan bahwa kemunduran ekonomi yang pernah dialami RRC adalah dikarenakan oleh pemberlakuan *closed door policy* atau kebijakan pintu tertutup. Berikut kutipan dari pemikiran Deng Xiao Ping³⁷:

The present world is open. One important reason for China's backwardness after the industrial revolution in Western countries was its closed-door policy. After the founding of the People's Republic we were blockaded by others, so the country remained virtually closed, which created difficulties for us. The experience of the past thirty or so years has demonstrated that a closed-door policy would hinder construction and inhibit development. There could be two kinds of exclusion: one would be directed against other countries; the other would be directed against China itself, with one region or department closing its doors to the others. Both kinds of exclusion would be harmful. We are suggesting that we should develop rapidly, but not too rapidly because that would be

¹² Dr. Hatta, SH., MH. *Perdagangan Internasional Dalam Sistem GATT dan WTO Aspek-Aspek Hukum dan Non Hukum*, (Bandung: Refika Aditama, 2006) hlm 1.

¹³ Deng Xiao Ping menggagaskan suatu pemikiran tentang perubahan dalam implementasi dan prinsip ekonomi yang masih tetap berlandaskan sosialis-marxisme namun memadukannya dengan prinsip kapitalisme, sehingga melahirkan suatu pemikiran dan prinsip ekonomi sosialisme dengan karakteristik Cina. *People's Daily. Building a Socialism With a Specifically Chinese Character*. Deng Xiao Ping Selected Works Vol. 3. Oleh Deng Xiao Ping. 30 Juni 1984. Diakses tanggal 26 April 2009 pukul 23:39 WIB. <<http://web.peopledaily.com.cn/english/dengxp/vol3/text/c1220.html>>

unrealistic. To do this, we have to invigorate the domestic economy and open to the outside world.

Dunia saat ini bersifat terbuka. Satu alasan penting atas keterbelakangan Cina setelah revolusi industri di negara-negara Barat adalah dikarenakan pemberlakuan kebijakan pintu tertutupnya. Pasca pembentukan Republik Rakyat Cina, kita menghadapi blokade dari negara-negara lain, sehingga negara ini menjadi tetap tertutup, yang kemudian menciptakan kesulitan bagi kita. Pengalaman dari tiga puluh tahun yang lalu telah menunjukkan bahwa kebijakan pintu tertutup menghalangi pembangunan dan menghentikan perkembangan. Terdapat dua pendapat mengenai tindakan tersebut: suatu negara secara langsung bertentangan dengan negara lain; negara lain secara langsung bertentangan dengan Cina, dengan satu wilayah atau departemen menutup pintunya kepada negara tersebut. Kedua pendapat mengenai penyingkiran tersebut akan dapat berbahaya. Kami mengusulkan bahwa kita harus mengupayakan perkembangan dengan cepat, namun tidak terlalu cepat karena hal tersebut hanya akan menjadi tidak realistis. Untuk mengupayakan hal tersebut, kita harus menguatkan perekonomian domestik dan membuka diri terhadap dunia luar.

Kesulitan yang ketika itu dialami RRC adalah permasalahan yang dibuat oleh pemerintah. Deng Xiao Ping menyadari bahwa dunia saat ini merupakan dunia yang terbuka, dan dengan keterbukaan tersebut maka pemerintah diharuskan untuk melakukan adaptasi. Namun pada kenyataannya, semenjak awal terbentuknya RRC, pemerintah yang ketika itu menerapkan *closed door policy* menyebabkan posisi RRC semakin tersudut didalam konstelasi hubungan antar negara di dunia. Ketersudutan RRC tersebut adalah merupakan suatu hasil dari adanya upaya-upaya blokade dari pihak asing terhadap RRC, yang membatasi akses dalam segala bidang yang mengarah ke RRC. Untuk itu, dengan menyadari realita saat ini, maka Deng Xiao Ping mengemukakan gagasan keterbukaan ekonomi dan memberlakukan upaya perdagangan internasional sebagai strategi keterbukaannya.

Upaya untuk melakukan perdagangan internasional melalui pemberlakuan ekspor impor saat ini membuahkan hasil yang menguntungkan bagi perekonomian RRC. Keberhasilan RRC dalam membina hubungan dagang dengan berbagai negara terlihat sebagai salah satu faktor yang menunjang keberhasilan perekonomian RRC. RRC mengalami perkembangan dalam hal

melakukan kerjasama dengan negara-negara asing. Terlebih, hubungan antara RRC dengan negara-negara barat dirasakan lebih mengalami peningkatan. Sebelumnya, RRC lebih sering melakukan hubungan perdagangan dengan negara di Asia, khususnya Jepang. Pada awal tahun 2002, Jepang masih menjadi nomor teratas dalam daftar 10 rekan tertinggi perdagangan luar negeri RRC yang dikategorikan berdasarkan nilai total nominal perdagangan hanya sebesar 900 juta Dollar Amerika Serikat (lihat tabel 3. 1). Hal tersebut merupakan sebuah pencapaian yang baik, namun fokus dari tujuan perdagangan dan pembinaan kemitraan dagang terlihat cenderung hanya terbatas kepada negara Jepang yang terletak di dalam wilayah regional Asia Timur.

Tabel 3. 1. Daftar 10 Rekan Perdagangan Teratas RRC Tahun 2002

Peringkat	Negara	Jan.- Nov.	Peningkatan ±%	Porsi ±%	Perubahan porsi ±%
	Nilai Total	5,601.8	21.0	100.0	-
1	Jepang	918.0	15.3	16.4	-0.8
2	Amerika Serikat	879.7	19.6	15.7	-0.2
3	Uni Eropa	782,5	12.2	14.0	-1.1
4	Hongkong	628.3	24.2	11.2	0.3
5	ASEAN	489.8	30.3	8.7	0.6
6	Propinsi Taiwan	402.8	38.0	7.2	0.9
7	Korea	394.8	20.7	7.0	-0.1
8	Rusia	108.7	17.0	1.9	-0.1
9	Australia	94.9	15.8	1.7	-0.1
10	Kanada	71.8	9.0	1.3	-0.1

Sumber: Republik Rakyat Cina, Kementerian Perdagangan RRC.
Keterangan: Unit:US\$100,000,000

Perubahan yang signifikan terjadi setelah beberapa tahun bergabungnya RRC dengan WTO. Dari data yang dipublikasikan oleh MOFCOM, pada tahun 2007, yang menjadi 2 rekan perdagangan dengan total nilai nominal dagang terbesar adalah Uni Eropa (UE) dan juga Amerika Serikat, dengan masing-masing

nilai total perdagangan terhadap UE sebesar lebih dari 223 miliar Dollar Amerika Serikat dan Amerika Serikat sebesar 193 miliar Dollar (lihat tabel 3. 2). Hal tersebut menjadi suatu bukti nyata bahwa RRC mengupayakan terjalinnya suatu hubungan dagang yang baik dengan negara barat, khususnya negara-negara di wilayah Eropa dan Amerika Serikat. Dapat kiranya bahwa perkembangan dalam sektor perdagangan internasional yang dicapai oleh RRC merupakan suatu keberhasilan pemerintah dalam memegang teguh semangat untuk melakukan keterbukaan terhadap negara asing.

Tabel 3. 2. Daftar 10 Rekan Perdagangan Teratas RRC Tahun 2007

Peringkat	Negara	Jan.- Aug.	Peningkatan ±%	Porsi ±%	Perubahan Porsi ±%
	Nilai Total	13,697.1	24.0	100.0	0.0
1	Uni Eropa	2,233.4	28.2	16.3	0.5
2	Amerika Serikat	1,939.3	16.4	14.2	-0.9
3	Jepang	1,502.0	14.5	11.0	-0.9
4	ASEAN	1,279.5	26.8	9.3	0.2
5	Hong Kong	1,233.7	22.5	9.0	-0.1
6	Korea	1,011.8	19.4	7.4	-0.3
7	Propinsi Taiwan	775.4	13.0	5.7	-0.5
8	Rusia	300.5	41.2	2.2	0.3
9	Australia	272.5	33.6	2.0	0.2
10	India	238.1	51.0	1.7	0.3

Diterjemahkan dari: Republik Rakyat Cina, Kementerian Perdagangan RRC.
Keterangan: Unit:US\$100,000,000

RRC menjadi semakin terbuka terhadap pihak asing, hal ini terlihat dari keputusan yang dibuat oleh pemerintah RRC untuk bergabung ke dalam organisasi perdagangan dunia atau WTO. RRC mulai secara resmi bergabung

pada tahun 2002.³⁸ Momentum bergabungnya RRC dengan WTO menunjukkan keseriusan pemerintah RRC dalam melaksanakan kebijakan ekonomi terbukanya serta berperan dalam cakupan ekonomi global.

Bergabungnya RRC dengan WTO dapat memberi dampak besar bagi perekonomian nasional RRC. WTO merupakan sebuah forum internasional, beranggotakan sebanyak 153 negara anggota yang berperan aktif untuk merumuskan peraturan-peraturan, perjanjian multilateral dalam bidang perdagangan internasional, dan juga mencari suatu solusi atas permasalahan-permasalahan perdagangan internasional. Dari hal tersebut, dengan bergabungnya RRC kedalam WTO, maka RRC dapat memberikan pengaruh terhadap penetapan aturan-aturan perdagangan internasional. Aturan yang sudah ditetapkan bersama merupakan suatu aturan yang harus dilaksanakan dan diterapkan lewat sebuah kebijakan perekonomian di masing-masing negara anggota. Selain itu, RRC melalui WTO dapat mengupayakan terjalinnya kerjasama ekonomi dengan negara-negara lain melalui suatu sesi lobi-lobi perdagangan.

Selain memberikan pengaruh positif terhadap keterbukaan dalam perekonomian RRC, momentum bergabungnya RRC dengan WTO merupakan suatu pencapaian besar yang merupakan hasil dari komitmen pemerintah RRC untuk melakukan keterbukaan. Jalinan kerjasama antara RRC dengan negara-negara anggota WTO merupakan sebuah peluang besar bagi RRC untuk melakukan ekspansi pasar dengan lebih luas atas barang-barang produksinya. Data yang diperoleh dari MOFCOM menunjukkan bahwa perdagangan asing berada di urutan pertama dalam statistik pemasukkan bagi devisa negara (lihat tabel 3. 3). Hal tersebut menjadikan sektor perdagangan asing sebagai 'pintu' utama yang sangat penting bagi perekonomian RRC. Pada perkembangannya, hingga saat ini dapat dengan mudah dijumpai banyaknya produk elektronik, mainan, hingga perkakas rumah tangga yang berasal dari RRC.

Dominasi produk yang berasal dari RRC terhadap perekonomian pasar global, di lain pihak, menjadi suatu ancaman bagi banyak negara. Suatu karakteristik lain dari produk RRC adalah harganya yang relatif murah. Dalam

¹⁴ Beberapa pendapat menyatakan bahwa RRC mulai bergabung dengan WTO pada tahun 2002, namun pendapat lain menyatakan RRC bergabung dengan WTO pada bulan Desember tahun 2001. Zainuddin Djafar, *Op.cit.*, hlm 64.

persaingan global dan kondisi pasar bebas saat ini, suatu produk dengan harga yang murah dan berkualitas menjadi pilihan utama bagi para konsumen. Efek dari pemasaran produk ‘murah’ dari RRC cenderung menimbulkan banyak pertentangan, dianggap sebagai upaya RRC untuk merusak kondisi persaingan global. Dapat dijelaskan bahwa dengan adanya produk ‘murah’ tersebut membuat banyak produsen dari berbagai belahan dunia khawatir produksinya tidak mampu bersaing dengan barang-barang produksi dari RRC.

Tabel 3. 3. Indikator Perdagangan Asing dan Perekonomian Utama RRC Tahun 2007

Indikator	Jan- Dec.	
	Nilai Absolut	Peningkatan ±%
1. Perdagangan Internasional		
Impor & Ekspor	21738.3	23.5
Ekspor	12180.1	25.7
Impor	9558.2	20.8
Surplus Perdagangan (Defisit)	2622.0	47.7
2. <i>Foreign Direct Investment</i>		
Jumlah proyek yang disetujui	37871	-8.7
Jumlah penggunaan modal investasi Asing	747.7	13.6
3. Kerjasama Ekonomi Asing		
Pengembalian	479.0	34.2
Nilai Kontrak	853.4	19.1
Jumlah pekerja yang dikirim ke luar negeri pada akhir bulan (per satu juta orang)	74.3	6.8
4. Investasi di luar negeri*	187.2	6.2
5. Pungutan pajak ekspor dan impor (unit nilai: RMB 100,000,000)		
<i>Customs Tariff</i>	7584.6	24.3
<i>Duty</i>	1432.5	25.5
<i>Import linkage tax</i>	6152.1	24.0
<i>Export Rebates</i>	5273.3	23.1

Diterjemahkan dari: Republik Rakyat Cina, Kementerian Perdagangan RRC.

Keunggulan yang dimiliki RRC dalam sektor perdagangan adalah hal yang menjadikan RRC menjadi suatu negara yang kuat dalam bidang ekonomi.

Pemasaran produk-produk RRC secara *massive* dengan harga relatif murah, menjadikan produk RRC semakin mendominasi perdagangan dunia. Namun, tingginya nilai perdagangan asing RRC di lain pihak menjadi suatu hal yang memiliki kecenderungan untuk mengancam stabilitas ekonomi RRC.

3. 2. 3. Investasi Asing di Republik Rakyat Cina

Hal kedua yang menarik perhatian dalam bahasan perekonomian RRC adalah mengenai investasi asing yang terdapat di RRC. Investasi dan penanaman modal asing menjadi prioritas kedua setelah perdagangan asing dalam perekonomian dan pemasukkan devisa RRC. Membuka jalur bagi pihak negara asing untuk dapat menanamkan modal dan berinvestasi juga merupakan salah satu upaya pemerintah RRC untuk melaksanakan keterbukaan di bidang ekonomi. Terhitung hingga saat ini sudah lebih dari 30 tahun, pemerintah RRC memberlakukan kebijakan penanaman modal asing di negaranya semenjak berlakunya reformasi ekonomi di akhir tahun 1970an. Selama lebih dari 30 tahun tersebut, pemerintah RRC sudah banyak memperoleh aliran dana investasi dari pihak asing, baik dari kerjasama pihak swasta maupun kerjasama antar negara. Menurut Presiden RRC, Hu Jin Tao menyatakan bahwa ekonomi nasional mengalami pertumbuhan yang sangat besar diantaranya adalah karena faktor adanya kucuran investasi dari luar dan dalam negeri dalam jumlah yang sangat besar.³⁹

Pertumbuhan ekonomi yang cepat dialami oleh RRC menjadi salah satu faktor yang menarik banyak investor luar negeri untuk menanamkan modal di RRC.⁴⁰ Pesatnya pertumbuhan ekonomi dinilai sebagai suatu hal yang menandakan besarnya kekuatan ekonomi yang dimiliki oleh suatu negara. Kekuatan ekonomi menjadi suatu bukti bahwa negara tersebut mampu menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perkembangan investasi, antara kondisi politik maupun ekonomi yang stabil dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Pemerintah RRC hingga saat ini (sampai penulis menyampaikan tulisan ini) memang dapat dianggap mampu mengendalikan kondisi politik serta

¹⁵ A. Zaenurrofik. *China Naga Raksasa Asia Rahasia Sukses China Menguasai Dunia*. (Jogjakarta: Garasi, 2008) hlm 159

¹⁶ Taufik Adi Susilo. *China Connection*. (Jogjakarta: Garasi, 2008) hlm 99.

perekonomian nasionalnya. Diyakini bahwa kondisi ekonomi serta perkembangannya sangat mudah terpengaruh dengan kondisi sosial politik, begitu pun sebaliknya, dalam suatu negara. Salah satu contoh keberhasilan pemerintah RRC untuk menanggulangi permasalahan sosial maupun politik yang dianggap dapat mempengaruhi perekonomian dan investasi asing adalah ketika terjadinya kerusuhan di Tibet pada tahun 2007 yang disinyalir adanya keterlibatan pemerintah RRC dalam momentum tersebut.⁴¹ Pemerintah RRC yang mampu menanggulangi isu tersebut dalam waktu cepat, di lain pihak juga membuktikan kemampuannya untuk dapat menjaga stabilitas politik yang juga memiliki keterkaitan dengan stabilitas ekonomi.

Investasi modal asing dari luar negeri yang masuk ke RRC lebih cenderung berbentuk proyek dan juga pembangunan kantor cabang maupun pabrik yang dilakukan oleh MNC. Untuk dapat memajukan perekonomian dari segi investasi modal, maka perlu diupayakan terciptanya suatu hubungan luar negeri yang baik antara RRC dengan negara lain. Selain itu, hal yang paling menentukan tumbuh kembangnya penanaman modal asing adalah penetapan seperangkat kebijakan dari pemerintah yang mampu menarik minat para pemodal asing. Dalam hal ini, pemerintah RRC sudah sejak lama mengupayakan terciptanya suatu situasi dan kondisi yang kondusif bagi para investor asing untuk dapat menanamkan modalnya di RRC. Dapat terlihat dari isi konstitusi RRC yang mengatur tentang penanaman modal asing pada Bab pertama, pasal 18. Dijelaskan dalam konstitusi RRC bahwa pemerintah memberikan izin bagi setiap perusahaan asing, organisasi-organisasi ekonomi asing dan bahkan investor kecil untuk menanamkan modalnya di RRC dalam berbagai bentuk investasi, dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan dan organisasi ekonomi domestik dibawah hukum yang berlaku di RRC. Isi dari pasal 18 dalam konstitusi RRC selengkapnya dapat dilihat dari kutipan konstitusi RRC berikut ini⁴²:

The People's Republic of China permits foreign enterprises, other foreign economic organizations and individual foreigners to invest

¹⁷ Nurani Soyomukti. *Revolusi Tibet*. (Jogjakarta: Garasi, 2008)

¹⁸ Pada konstitusi RRC, bab pertama pasal 18 merupakan suatu bentuk legalitas dalam hukum bagi pemerintah RRC dan juga investor asing untuk dapat melaksanakan upaya penanaman modal asing di RRC. People's Daily. *Constitution of The People's Republic of China*. Diakses tanggal 27 April 2009 pukul 23:36 WIB. <<http://english.peopledaily.com.cn/constitution/constitution.html>>

in China and to enter into various forms of economic co-operation with Chinese enterprises and other economic organizations in accordance with the law of the People's Republic of China. All foreign enterprises and other foreign economic organizations in China, as well as joint ventures with Chinese and foreign investment located in China, shall abide by the law of the People's Republic of China. Their lawful rights and interests are protected by the law of the People's Republic of China.

Republik Rakyat Cina memberikan izin kepada perusahaan asing, organisasi-organisasi ekonomi asing dan warga asing untuk melakukan investasi di RRC dan untuk memasuki berbagai macam bentuk kerjasama ekonomi dengan perusahaan lokal Cina dan organisasi ekonomi lainnya dengan bersandar kepada hukum yang berlaku di Republik Rakyat Cina. Semua perusahaan asing dan organisasi ekonomi asing lainnya di Cina, serta kerjasama gabungan dengan Cina dan investasi asing yang berlokasi di Cina, wajib menaati hukum yang berlaku di Republik Rakyat Cina. Hak-hak berdasarkan hukum dan kepentingan mereka dilindungi oleh hukum Republik Rakyat Cina

Banyak hal yang menjadi keunggulan dan juga faktor penunjang keberhasilan pemerintah dalam menarik pihak asing untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya di RRC. Selain dari adanya tanggungan dari pemerintah RRC dalam bentuk hukum dan regulasi tentang penanaman modal asing, banyaknya jumlah populasi penduduk RRC menjadi suatu kekuatan bagi pemerintah untuk menarik minat investor asing. RRC merupakan negara yang memiliki populasi penduduk terbesar di dunia pada tahun 2008⁴³. Dengan penduduk yang berjumlah sangat besar hingga mencapai 1,3 miliar jiwa, adalah suatu keunggulan yang dimiliki oleh RRC dalam hal menyediakan sumber daya manusia yang dapat dijadikan sebagai pekerja atau pegawai oleh perusahaan asing. Kelebihan lainnya dari SDM RRC adalah gaji yang relatif rendah. Pengeluaran pihak perusahaan asing untuk biaya produksi yang didalamnya sudah termasuk gaji pegawai dapat ditekan. Hal tersebut menjadi suatu keuntungan bagi pihak perusahaan asing yang menanamkan modal, mendirikan pabrik atau membangun kantor cabang di RRC.

Nilai pertumbuhan *foreign direct investment* (FDI) RRC di tahun 2003 hingga 2006 mengalami pertumbuhan yang stabil. Upaya pemerintah RRC dalam

¹⁹ RRC memiliki jumlah populasi penduduk sebanyak 1,3 miliar jiwa, menjadi negara dengan jumlah penduduk terbanyak diikuti setelahnya adalah negara India dengan jumlah penduduk 1,1 miliar jiwa, dari sumber data statistik populasi dunia tahun 2008. Population Reference Bureau. 2008 *World Population Data Sheet*. Diakses tanggal 27 April 2009 pukul 23:55 WIB. <http://www.prb.org/pdf08/08WPDS_Eng.pdf>

merancang perangkat kebijakan mengenai investasi asing menghasilkan kemajuan dalam peningkatan nilai investasi asing yang masuk ke RRC. Dapat terlihat dari data yang dipublikasikan oleh *The US-China Business Council* bahwa berdasarkan jumlah proyek asing kepada RRC yang diperoleh pada tahun 2003 hingga 2006, selalu berada di kisaran total 40,000 proyek yang dilakukan bekerja sama dengan pihak RRC (lihat tabel 3. 4). Hal tersebut membawa pemasukkan yang sangat besar bagi pertumbuhan nilai devisa RRC. Selain dari sektor finansial, keuntungan yang diperoleh RRC dari adanya perusahaan asing yang menanamkan modal adalah pertukaran teknologi dan pengetahuan, yang mampu menghasilkan perkembangan dalam bidang tersebut.

Tabel 3. 4. Aliran FDI Non-finansial yang Masuk ke RRC, Tahun 2002-2007

Aliran Dana Penanaman Modal Asing (FDI) non-investasi, 1999-2008						
Tahun	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Total FDI						
Jumlah proyek	34,171	41,081	43,664	44,019	41,473	37,871
Pertumbuhan (%)	30.7	20.2	6.3	0.8	-5.8	-8.7
<i>Utilized FDI</i> (\$ billion)	52.7	53.5	60.6	60.3	63	74.8
Pertumbuhan (%)	12.4	1.5	13.3	-0.5	4.5	13.6

Diterjemahkan dari: The US-China Business Council

BAB 4

KRISIS EKONOMI GLOBAL DALAM DIMENSI EKONOMI REPUBLIK RAKYAT CINA

Krisis finansial di Amerika Serikat yang muncul pada tahun 2007, hingga saat ini telah berkembang menjadi suatu krisis ekonomi global. Krisis ekonomi global menjadi suatu bencana yang telah menyebabkan perlambatan atau bahkan menurunnya tingkat perkembangan ekonomi di banyak negara. Tidak terkecuali Republik Rakyat Cina yang sangat menggantungkan perekonomiannya dari modal investasi asing dan juga upaya ekspor barang produksi, juga terkena dampak dari krisis ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi RRC yang pesat selama ini, mengalami perlambatan yang cukup drastis sehingga memaksa pemerintah untuk melakukan suatu tindakan preventif yang mampu mencegah dampak krisis menjadi lebih besar dan mempengaruhi perekonomian nasional. Bab keempat akan membahas mengenai krisis ekonomi global dengan memberikan penjelasan yang terkait dengan pembahasan, analisa mengenai korelasi antara krisis ekonomi global dengan perekonomian negara RRC, pengaruh krisis terhadap kebijakan jangka panjang tentang perekonomian nasional RRC.

4. 1. Krisis Ekonomi Global 2008

Setelah isu krisis finansial *subprime mortgage* membesar dan mempengaruhi secara negatif perekonomian di Amerika Serikat, isu tersebut kemudian berkembang menjadi isu krisis ekonomi global yang mulai muncul pada semester kedua di tahun 2008. Bahasan mengenai krisis yang terjadi di dunia saat ini tidak dapat dipisahkan dari pembahasan mengenai krisis yang dialami oleh negara Amerika Serikat selama kurang lebih satu tahun belakangan semenjak munculnya isu krisis ekonomi dunia pada tahun 2008. Berawal dari kasus mengenai krisis *subprime mortgage* yang dialami oleh Amerika Serikat, suatu krisis yang disebabkan oleh menggelembungnya jumlah surat jaminan pinjaman hutang (*credit bubble*) yang dikeluarkan oleh banyak lembaga finansial pinjaman kredit perumahan di Amerika Serikat kepada masyarakat, dianggap sebagai sebuah krisis terbesar yang pernah dialami oleh Amerika Serikat dalam

sejarahnya.⁴⁴ Akar permasalahan dari krisis tersebut adalah macetnya kredit pinjaman yang dikeluarkan oleh banyak *mortgage company*, perusahaan *mortgage* tersebut meminjamkan kredit perumahan kepada masyarakat yang kekurangan secara finansial untuk dapat membeli rumah. Pinjaman kepada penerima kredit tersebut menjadi beresiko tinggi ketika pinjaman diberikan kepada penerima kredit yang kurang mampu untuk melunasi kredit. Secara sistematis *mortgage* yang diberikan kepada penerima kredit, oleh *mortgage company* kemudian ditawarkan kepada para investor yang tertarik untuk membeli surat hutang tersebut, umumnya para investor tersebut adalah bank-bank internasional yang memiliki keterkaitan terhadap. Ditambah dengan turunnya nilai jual rumah dan akumulasi kredit yang diberikan kepada peminjam, terjadi kemacetan alur kredit dalam sistem tersebut. Secara langsung mempengaruhi banyak bank dan juga nilai saham bank-bank yang membeli surat hutang dari *subprime mortgage company*, sehingga menjadi suatu krisis yang memiliki efek menggelembung dan terus membesar. Krisis yang melibatkan banyak bank internasional dan perusahaan multinasional membuatnya semakin berkembang dan bertransformasi menjadi suatu krisis global.

4. 1. 1. Karakteristik Krisis serta Dampak Umum

Krisis yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia saat ini dapat digambarkan memiliki suatu kemiripan dengan krisis yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 1930an, atau lebih dikenal sebagai *The Great Depression*. Perbedaan antara *The Great Depression* di tahun 1930an dengan krisis finansial yang mulai muncul di tahun 2008 adalah lingkup jangkauan krisis yang tidak hanya mempengaruhi satu negara seperti halnya *The Great Depression*, namun mempengaruhi secara global dunia perekonomian internasional. Faktor yang membuat krisis tersebut menjadi suatu kenyataan pahit yang harus dihadapi oleh sebagian besar negara besar di dunia adalah perkembangan sistem perekonomian modern yang saat ini sangat dipengaruhi oleh adanya globalisasi. Hal tersebut membuat perekonomian internasional semakin memiliki sifat keterhubungan bagi

¹ Lihat penjelasan mengenai anatomi keruntuhan finansial Amerika Serikat. “*When Fortune Frowned.*” *The Economist* October 9th 2008. Diakses pada tanggal 5 Mei 2009 pukul 17:05 WIB. <http://www.economist.com/specialreports/displayStory.cfm?story_id=12373696>

negara-negara di dunia, menghapuskan batasan-batasan teritorial antar negara, sehingga dapat digambarkan bahwa tidak ada lagi suatu penghalang yang merintang hubungan ekonomi antara negara satu dengan yang lainnya. Suatu hal positif jika melihat bahwa tidak ada lagi rintangan bagi perekonomian, sehingga dapat menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perkembangan ekonomi di seluruh dunia. Dalam hal ini, contoh kondisi yang kondusif dapat terlihat dari kemajuan ekonomi di berbagai negara akibat adanya perekonomian pasar bebas, industrialisasi yang merata di seluruh negara, banyaknya perusahaan asing yang melakukan investasi modal di berbagai negara sehingga berdampak kepada meningkatnya pemasukkan modal di negara tersebut, dan lain sebagainya. Dibalik semua itu, globalisasi dalam bidang ekonomi internasional menciptakan suatu hal yang sangat mampu menjadi mimpi buruk bagi perekonomian internasional secara umum, maupun perekonomian intra negara secara khusus. Dengan adanya sifat interrelasi tersebut, maka segala hal yang dialami oleh satu negara dapat berdampak kepada negara lainnya. Demikian halnya dengan krisis finansial yang dialami oleh Amerika Serikat, pada perkembangannya krisis tersebut merambah kepada negara-negara lainnya.

Bagaimana krisis finansial di Amerika Serikat mampu mempengaruhi banyak negara di dunia merupakan suatu pertanyaan yang sangat mendasar untuk dapat menelaah serta menganalisa pengaruh krisis terhadap perekonomian RRC. Krisis finansial di Amerika Serikat yang disebabkan oleh adanya *credit bubble* kemudian mempengaruhi saham dari banyak perusahaan di Amerika Serikat, menyebabkan beberapa perusahaan besar di Amerika mengalami kerugian besar dan bahkan beberapa diantaranya mengalami bangkrut. Dinamika perkembangan di berbagai perusahaan pasca krisis yang terjadi, kemudian menyebabkan pergolakan saham di bursa Wall Street Amerika. Pergolakan saham yang terjadi menjadikan dinamika perekonomian di Amerika Serikat, dengan menyadari bahwa perekonomian Amerika merupakan pilar ekonomi dunia dan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perekonomian dunia, mengalami naik turun, demikian pula hal tersebut mempengaruhi perekonomian dunia.

Selain dari permasalahan dinamika saham di Amerika Serikat yang timbul akibat adanya krisis, krisis *subprime mortgage* juga menyebabkan dunia

perbankan di Amerika Serikat mengalami permasalahan. Kebanyakan dari bank internasional yang berada di Amerika Serikat mengalami permasalahan yang sama, yang ditimbulkan oleh adanya krisis finansial tersebut. Dapat disadari bahwa bank internasional memiliki suatu peranan dan pengaruh yang penting bagi perekonomian internasional, hal tersebut dapat diperjelas ketika mengamati bagaimana aliran finansial yang berasal dari berbagai belahan dunia beredar dalam bank-bank internasional tersebut. Dengan adanya peredaran uang atau modal dalam bank internasional, maka kondisi perbankan yang dialami oleh bank internasional tersebut memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi keadaan finansial dan peredaran modal yang berada dalam bank. Melihat kondisi yang seperti digambarkan diatas, maka tak pelak lagi bahwa krisis finansial di Amerika yang mempengaruhi dunia perbankan Amerika Serikat juga berpengaruh terhadap dunia internasional.

4. 1. 2. Pendapat Mengenai Krisis Ekonomi Global

Krisis ekonomi yang terjadi saat ini sudah diprediksikan sebelumnya oleh banyak ilmuwan dan pengamat ekonomi dunia. Sebagian besar dari para pengamat ekonomi menyatakan bahwa sistim finansial dan ekonomi kapitalisme yang diberlakukan secara global di dunia memiliki kekurangan-kekurangan dan mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan potensi yang sangat besar untuk menciptakan krisis ekonomi yang bersifat global.

Sistim kapitalisme dapat dikatakan berhasil dalam menciptakan kondisi pertumbuhan ekonomi yang pesat dan juga dianggap mampu mewujudkan kesejahteraan bagi pengikut sistim ekonomi tersebut, namun sistim tersebut juga memiliki kelemahan berupa kecenderungan untuk memperbesar risiko terjadinya krisis. Kesuksesan yang diraih oleh para pelaku bisnis dan juga bankir dalam lingkup sistim ekonomi kapitalisme, membuat mereka memiliki kecenderungan untuk menerima pinjaman-pinjaman finansial demi kepentingan penambahan modal dan lain sebagainya. Di lain pihak, salah satu karakteristik dan juga sekaligus menjadi suatu kelemahan sistim kapitalisme adalah instabilitas finansial dan dalam mengupayakan pertumbuhan ekonomi serta industri, secara gampang dapat dijelaskan bahwa kelemahan sistim kapitalisme terletak di dalam upaya

manajemen atau pengelolaan usaha dan upaya pertumbuhan ekonomi serta industri. Keberhasilan sistem ekonomi kapitalisme yang memberikan kesejahteraan bagi para pelaku ekonomi menumbuhkan kepercayaan terhadap kondisi ekonomi yang ada, dipercaya bahwa kondisi tersebut bersifat permanen, dan pada akhirnya kepercayaan yang bertumbuh terhadap sistem kapitalisme dan kondisi perekonomian memperbesar risiko terjadinya krisis finansial.⁴⁵ Pemikiran yang dijabarkan merupakan suatu pemikiran dari Hymen Minsky, seorang pengamat ekonomi internasional yang memberikan pendapat mengenai krisis ekonomi yang sering terjadi dalam sistem perekonomian kapitalisme. Dari pendapat tersebut beserta sejarah panjang sistem ekonomi kapitalisme yang kemudian memunculkan sebuah mitos mengenai siklus krisis ekonomi kapitalisme.

Krisis ekonomi global yang terjadi di tahun 2008 menurut anggota kongres Amerika Serikat, Ron Paul, merupakan krisis yang menyebabkan banyak perusahaan dan perbankan di Amerika Serikat terjerat hutang dalam jumlah diatas hitungan triliun dollar serta mengakibatkan banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan.⁴⁶ Pemerintah Amerika Serikat sudah memberikan berbagai upaya untuk menyelamatkan perekonomian nasional dengan memilah beberapa perusahaan dan lembaga finansial serta memberikan paket stimulus atau uang jaminan (*bail out*) kepada beberapa perusahaan tersebut. Namun pada kenyataannya, beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat seperti Lehman Brothers tidak mampu bertahan dari jeratan hutang dan serangan krisis finansial yang melanda Amerika Serikat. Dan pada tanggal 15 September 2008, Lehman Brothers menyatakan bangkrut.⁴⁷ Melihat dari segala yang terjadi pada

² Hyman Minsky seorang pengamat ekonomi dan finansial kontemporer, menyatakan bahwa kondisi finansial dalam sistem kapitalisme selalu menjadi kunci terjadinya bencana dalam sistem tersebut, selain itu Minsky juga menyebutkan dua pemahamannya berdasarkan observasi yang dilakukannya terhadap sikap para pelaku bisnis dan para bankir sehingga meningkatkan peluang terjadinya krisis ekonomi. Robert J. Barbera, *The Cost of Capitalism*, (New York: McGraw-Hill Companies, 2009), hlm7-8.

³ Dalam sebuah rilis video, Ron Paul menjelaskan bahwa krisis yang terjadi di Amerika Serikat merupakan suatu krisis yang besar dan perlu perhatian khusus dari pemerintah, pendapat tersebut diutarakan oleh Ron Paul ketika melihat kenyataan yang ada terkait dengan keterpurukan dunia finansial dan ekonomi Amerika Serikat. Paul, Ron (Narasumber). (2008). *Congressman Paul Discusses Financial Turmoil and The Fed*. [Video Rilis]. Washington, DC: United States Congress. <<http://www.house.gov/paul/media.shtml>>

⁴ Barbera, *Op.cit.*, hlm 153.

perekonomian Amerika Serikat dan besaran hutang yang menjerat banyak perusahaan, khususnya perusahaan yang bergerak pada bidang perbankan dan investasi finansial, Ron Paul memprediksikan bahwa krisis ekonomi yang terjadi akan memberikan efek dalam jangka waktu yang cukup lama bagi perekonomian Amerika Serikat maupun dunia. Dari laporan *International Monetary Fund* (IMF), disebutkan bahwa akibat adanya guncangan ekonomi yang meluluh lantakkan banyak perusahaan komersil dan perbankan, Amerika Serikat mengalami kerugian sebesar 2,8 triliun Dollar Amerika Serikat.⁴⁸

4. 2. Pintu Utama Krisis Ekonomi Global Untuk Mempengaruhi RRC

Keterbukaan yang selalu diupayakan oleh pemerintah RRC semenjak reformasi ekonomi di akhir tahun 1970an, dengan harapan mampu mempercepat tumbuh kembang ekonomi nasional, tidak selalu membawa dampak positif bagi perekonomian RRC. Salah satu upaya pemerintah RRC untuk mewujudkan cita-cita keterbukaan ekonomi adalah dengan mengutamakan perkembangan pada sektor perdagangan luar negeri, dalam hal ini melakukan aktifitas ekspor kepada pihak asing, dan juga memfokuskan diri dengan menarik para investor asing untuk menanamkan modal di wilayah RRC. Namun upaya untuk melakukan perdagangan luar negeri dan menarik investasi asing ke RRC, yang kemudian menjadikan tumbuh kembang ekonomi nasional RRC sangat tergantung terhadap kondisi perekonomian global.

Pendapatan negara yang tergantung dari sektor perdagangan luar negeri dan investasi asing kemudian mengalami penyusutan sejalan dengan adanya krisis ekonomi global yang mempengaruhi negara-negara di dunia. Dapat dikatakan bahwa perdagangan luar negeri serta investasi asing menjadi pilar ekonomi yang mendukung terciptanya perkembangan ekonomi RRC, dapat dikondisikan pula bahwa perekonomian RRC saat ini berdiri diantara dua kaki penunjang ekonomi. Dari kedua hal tersebut pula yang kemudian menjadi bahasan dalam analisa ini untuk memahami bagaimana krisis ekonomi global mampu memberikan pengaruh terhadap perekonomian RRC.

⁵ “Global Economic Crisis ‘Far From Over’, says IMF Chief.” *Channel News Asia* 24 April 2009. Diakses tanggal 13 Mei 2009 pukul 15:47 WIB. < http://www.channelnewsasia.com/stories/afp_world_business/view/424500/1.html>

4. 2. 1. Pintu Perdagangan Internasional RRC

Tidak diragukan lagi bahwa RRC sangat menggantungkan diri kepada aktifitas ekspor produknya. Keunggulan RRC dalam bidang perdagangan internasional menjadikan RRC sebagai negara dengan aktifitas perdagangan internasional ketiga terbesar dibawah peringkat Amerika Serikat dan Jerman, serta menyingkirkan Jepang dari peringkat tersebut, .serta memiliki kecenderungan untuk menggeser Amerika Serikat sebagai negara dengan tingkat perdagangan internasional terbesar di tahun 2010.⁴⁹ Prediksi bahwa RRC akan mampu melebihi Amerika Serikat sebagai peringkat pertama, memang bukan hanya menjadi sekedar prediksi tanpa landasan yang kuat. Seperti yang telah dibahas dalam Bab kedua, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kegiatan ekspor dan menjalin hubungan dagang bilateral maupun multilateral dengan negara asing memegang suatu peranan penting bagi terciptanya pertumbuhan ekonomi RRC.

Namun adanya ketergantungan pemerintah RRC, khususnya dalam bidang ekonomi, terhadap pemasukkan dari sektor perdagangan internasional membawa dampak buruk bagi ekonomi RRC saat dunia dilanda oleh resesi ekonomi akibat krisis global. Perlu disadari bahwa kegiatan ekspor akan mengalami hambatan ketika terjadi penurunan terhadap permintaan atas barang produksi. Krisis ekonomi global yang menghantam banyak negara di Eropa dan Amerika Serikat membuat negara-negara tersebut mengalami penurunan daya beli atas produk-produk ekspor dari RRC. Krisis ekonomi global mengakibatkan negara-negara di kawasan Eropa dan khususnya Amerika Serikat yang juga mengalami krisis finansial saat ini, terbelit oleh hutang yang sangat besar hingga mencapai nominal triliunan Dollar Amerika Serikat.

Khususnya Amerika Serikat sebagai negara dengan nilai perdagangan kedua terbesar dalam peringkat 10 negara teratas yang menjalin hubungan perdagangan internasional dengan RRC (lihat tabel 3. 2), saat ini sedang terfokus untuk melakukan upaya-upaya pembenahan ekonomi nasionalnya dengan menjalankan strategi untuk melakukan *bailout* dan mengucurkan dana yang cukup besar kepada perusahaan-perusahaan domestiknya yang terkena imbas dari krisis finansial. Dari hal tersebut maka pemerintah Amerika Serikat terpaksa melakukan

⁶ Hugo de Burgh, *Op.Cit.*, hlm 64.

realokasi dana atau anggaran belanja pemerintah. Dari hal tersebut maka timbul suatu kecenderungan bagi pemerintah Amerika Serikat untuk menekan anggaran belanja negaranya. Mengingat juga bahwa Amerika Serikat adalah salah satu target pemasaran produk RRC, maka tindakan pemerintah Amerika Serikat untuk menekan anggaran belanjanya akan memberikan pengaruh bagi pemasaran produk RRC di Amerika Serikat. Alur perdagangan produk RRC ke Amerika Serikat mengalami hambatan berupa pengurangan permintaan atas produk-produk RRC. Secara tidak langsung, krisis ekonomi global mempengaruhi aktifitas perdagangan internasional RRC yang menjadi salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi di RRC.

Akibat dari krisis ekonomi global saat ini, memaksa negara-negara di dunia untuk berusaha keras menekan anggaran belanjanya demi memperbaiki kondisi keuangan dan ekonomi di masing-masing negara tersebut. Upaya untuk melakukan realokasi anggaran tidak hanya dilakukan oleh pihak Amerika Serikat untuk menyelamatkan dunia perbankan dan perekonomiannya. Pada bulan April 2009, Uni Eropa dikabarkan telah memberikan kucuran dana berupa *bail out* sebesar 3 triliun Euro bagi sektor perbankan di beberapa negara-negara anggotanya.⁵⁰ Melihat dari besaran dana yang dikucurkan tersebut maka dapat terlihat pula bahwa fokus aliran dana finansial di Uni Eropa sedang berada pada lingkup perekonomian internal, adapun dana yang beredar digunakan untuk tujuan memperbaiki perekonomian dan kondisi perbankan di masing-masing negara anggota Uni Eropa, seperti halnya yang terjadi di Amerika Serikat. Berdasarkan kondisi tersebut maka jangkauan pemasaran produk RRC yang berada di wilayah Uni Eropa mengalami penyusutan dikarenakan faktor-faktor seperti alokasi anggaran belanja yang difokuskan kepada pembenahan ekonomi serta perbankan dan juga kemampuan daya beli masyarakat yang menurun akibat krisis yang melanda.

Secara makro dapat terlihat bahwa yang menyebabkan timbulnya permasalahan dalam hal perdagangan internasional RRC, disebabkan oleh krisis ekonomi global, adalah akibat adanya realokasi dana di berbagai negara yang

⁷ “Global Financial Crisis Aid Costs EUR 3 Trillion to EU.” *Novinite.com Sofia News Agency* 9 April 2009. Diakses pada tanggal 14 Mei 2009 pada pukul 16:02 WIB. < http://www.novinite.com/view_news.php?id=102644 >

penggunaannya lebih diutamakan untuk menjamin stabilitas ekonomi atau bahkan memperbaiki perekonomian yang sedang mengalami resesi saat ini. Dapat dideskripsikan secara sederhana bahwa permasalahan yang dialami oleh RRC dalam lingkup perdagangan internasional adalah penyusutan jumlah permintaan akan barang-barang produksi hasil RRC.

4. 2. 2. Pintu Investasi Asing Langsung

Dari sisi lain, besarnya nilai investasi asing juga menjadi suatu kendala bagi perekonomian RRC di masa krisis saat ini. Sama halnya seperti sektor perdagangan internasional, investasi asing merupakan hal yang berada dalam peringkat kedua sebagai penunjang keberhasilan ekonomi nasional RRC. Hampir dalam kondisi yang sama seperti dalam penjelasan sub-bab sebelumnya, negara-negara yang menjalin hubungan bisnis dengan RRC terpaksa melakukan penarikan modal yang ditanamkan di RRC.

Menjadi suatu hal yang secara umum diketahui bahwa RRC merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan utama bagi banyak perusahaan-perusahaan global di dunia. RRC memiliki beberapa karakteristik yang mampu menarik para investor asing untuk menanamkan modalnya maupun memperluas jaringan usahanya di RRC. Salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai salah satu faktor utama bagi para investor asing untuk menanamkan modal adalah jumlah populasi penduduk RRC yang sangat besar. Populasi yang terhitung besar menjadi suatu hal yang positif bagi para perusahaan internasional untuk melebarkan jaringan usahanya ke RRC, hal tersebut dapat kiranya kita lihat dari sisi pandangan positif ketika melihat bahwa besarnya jumlah penduduk merupakan besaran potensi pasar untuk produk yang akan dipasarkan. Selain itu besaran penduduk identik dengan banyaknya potensi tenaga kerja murah, hal ini dapat kita pahami bahwa semakin banyak jumlah penduduk berarti semakin banyak orang yang memerlukan lapangan pekerjaan, sehingga persaingan antar individu menjadi semakin besar dan upaya untuk menaikkan peluang bagi para individu tersebut untuk mendapatkan pekerjaan adalah dengan menurunkan tuntutan upah kerja. Hal kedua yang bisa dijadikan sebagai suatu hal yang positif dari RRC bagi para investor adalah banyaknya sumber daya alam (SDA) yang terkandung di RRC.

Cadangan SDA yang masih tergolong besar merupakan suatu hal yang mampu menarik perhatian dari investor asing untuk menanamkan modal usaha di suatu negara. Secara spesifik, data mengenai ketersediaan SDA di RRC dapat dilihat dari tabel 4. 1 berikut:

Tabel 4. 1. Data Ketersediaan Sumber Daya Alam RRC.

Item	
Sumberdaya Lahan (10.000 hektar)	
Lahan olahan	13004
Wilayah yang belum direklamasikan	10800
Penggunaan untuk produksi agraria	3535
Lahan aforestasi	26329
Lahan untuk aforestasi yang belum direklamasikan	5393
Wilayah padang rumput	40000
Wilayah yang dapat dimanfaatkan	31333
Sumberdaya Kehutanan	
Total Standing Stock Volume (100 juta meter kubik)	124.9
Wilayah hutan (10.000 hektar)	15894
Volume ketersediaan hutan (100 juta meter kubik)	112.7
Forest-coverage Rate (%)	16.55
Sumberdaya Mineral	
Batubara	10033
Bijih besi	457
Bijih fosfat	132
Sylvite	4.6
Garam	1208

a) SDA Provinsi Taiwan tidak termasuk dalam data

b) Data sumber daya hutan diambil dari Sensus Kehutanan ketiga tahun 1994-1998 (*Third Forest Census*).

Sumber: www.china.org.cn

Dari data yang telah dihadirkan diatas, setidaknya terdapat dua jenis SDA yang secara umum diperlukan bagi suatu industri, yaitu SDA kehutanan dan SDA mineral. Kedua hal tersebut merupakan sumber daya yang sangat mendasar bagi banyak perusahaan yang bergerak dalam beberapa bidang industri, seperti misalnya industri baja memerlukan sumber daya mineral, dan hal tersebut dimiliki oleh RRC. Kelebihan RRC dalam ketersediaan SDA untuk usaha perindustrian merupakan suatu faktor yang menjadi daya tarik bagi para investor untuk datang dan menanamkan modalnya di RRC.

Hanya berdasarkan variable besaran populasi dan ketersediaan SDA di RRC, menjadi suatu hal yang sangat berpengaruh bagi peningkatan nilai investasi asing di RRC. Bagai dua sisi koin yang berbeda, di satu pihak investasi asing dan

banyaknya perusahaan asing yang berada di RRC menjadi peluang bagi RRC untuk dapat menunjang percepatan pertumbuhan ekonomi. Namun di lain pihak, hal tersebut menjadi suatu hal yang berdampak negatif, karena menimbulkan suatu ketergantungan bagi pemerintah RRC terhadap investasi asing.

Penarikan modal investasi adalah suatu hal yang wajar dilakukan oleh suatu negara ketika mengalami kesulitan dan permasalahan ekonomi. Dengan kondisi perekonomian di saat krisis ekonomi ini, setiap sumber daya ekonomi yang dimiliki akan digunakan secara maksimal oleh masing-masing negara yang terkena imbas dari krisis. Salah satu pilihan yang dapat diambil adalah dengan menarik sebagian dari modal yang diinvestasikan. Penarikan modal investasi memberikan dampak berupa penurunan tingkat investasi bagi negara yang menerima modal investasi tersebut. Terlebih bagi RRC, hal itu membawa suatu permasalahan ketika mengingat investasi asing merupakan salah satu upaya RRC untuk mengupayakan pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Akibat adanya penarikan modal investasi asing dari luar negeri terhadap RRC, membuat pemerintah RRC harus segera melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Untuk dapat menjelaskan mengapa penarikan investasi asing membawa dampak negatif bagi RRC adalah dengan mengambil sebuah deskripsi yang dapat menggambarkan situasi tersebut. Penarikan modal asing terhadap RRC dapat menyebabkan modal yang berada di beberapa perusahaan di RRC berkurang. Kondisi kekurangan modal tersebut dapat memberikan dampak berupa penyusutan biaya yang dikeluarkan, salah satu upaya untuk melakukan penyusutan biaya tersebut adalah dengan mengurangi jumlah pekerja. Pengurangan jumlah tenaga kerja tersebut akan mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran di suatu negara. Sedangkan bila dilihat dari apa yang dialami oleh RRC saat ini, penarikan modal investasi asing tidak hanya dilakukan oleh satu negara, melainkan beberapa negara sudah berupaya untuk melakukan penarikan modal investasi. Maka tidak diragukan lagi, RRC akan cenderung mengalami peningkatan jumlah pengangguran. Demi menjaga tingkat kesejahteraan masyarakat dan stabilitas sosial dan politik di RRC, maka pemerintah RRC harus segera membuat rencana pencegahan untuk menanggulangi masalah tersebut.

4. 3. Dampak Umum Krisis Terhadap Republik Rakyat Cina

Dari penjabaran mengenai keunggulan ekonomi RRC pada bab ketiga, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perekonomian RRC memiliki suatu ketergantungan terhadap pihak asing. Dengan situasi dan kondisi perekonomian dunia yang sedang mengalami resesi ekonomi akibat adanya krisis ekonomi global, maka tak pelak lagi bahwa RRC juga terkena imbas dari krisis tersebut. Hal yang paling terasa akibat adanya krisis ekonomi global dalam perekonomian RRC adalah menurunnya nilai ekspor produk RRC dan juga dunia industri di RRC yang mengalami stagnansi, bahkan memiliki kecenderungan mengalami penurunan produktifitas.

Secara umum, krisis ekonomi global yang mempengaruhi sektor industri serta aktifitas ekspor di RRC pada akhirnya juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai PDB. Berdasarkan laporan artikel dari *The Economist*, penghitungan nilai PDB yang diperoleh RRC dari bulan Januari hingga bulan Maret 2009 mengalami perlambatan hingga pada nilai 6,1 persen.⁵¹ Hingga pada akhir tahun 2009, diprediksi bahwa RRC hanya akan mengalami peningkatan nilai PDB sebesar 6,5 persen dan akan mengalami perbaikan PDB hanya sebesar 7,3 persen pada tahun 2010, hal tersebut masih dibawah target peningkatan nilai PDB RRC yang ditargetkan untuk tahun 2010 mencapai percepatan 7,5 persen.⁵² Mengingat bahwa dalam kenyataan sejarah perekonomian RRC semenjak diberlakukannya kebijakan untuk melakukan keterbukaan, kondisi yang dialami oleh RRC saat ini merupakan kondisi pertumbuhan nilai PDB terburuk dalam 20 tahun terakhir di RRC.

Namun perlu disadari juga bahwa krisis ekonomi yang melanda dunia secara global lebih membawa pengaruh kepada dunia barat, namun banyak ahli yang memberikan pendapat bahwa krisis tersebut hanya membawa pengaruh terhadap beberapa negara di Asia berupa perlambatan dalam peningkatan laju ekonomi.⁵³ Walaupun krisis ekonomi global memberikan dampak bagi perekonomian RRC, namun dengan adanya fakta bahwa dampak krisis tersebut

⁸ The Economist. *Country Forecast*. Diakses pada tanggal 12 Mei 2009 pukul 16:47 WIB. <<http://www.economist.com/countries/CHINA/profile.cfm?folder=Profile-Forecast>>

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Rana Foroohar. "Power Up." *Newsweek* 30 Maret. 2009: hlm 14-16.

hanya berupa perlambatan dalam laju ekonomi RRC serta banyak pendapat yang mengatakan bahwa krisis sangat mengguncang situasi dan kondisi perekonomian di negara-negara barat, kemajuan perekonomian RRC kembali menjadi suatu topik pembahasan hangat yang dibahas para pengamat hubungan antar bangsa dan para ahli ekonomi dunia. Perekonomian RRC yang melambat akibat krisis ekonomi tidak kemudian serta merta memposisikan keseluruhan daya ekonomi nasional RRC berada di bawah daya ekonomi negara-negara dunia barat atau bahkan Amerika Serikat. Disebutkan bahwa terhitung pada tahun 2009, perolehan PDB dari Amerika Serikat dan Uni Eropa dipastikan hanya berada dalam laju 3 persen, mendekati 6 persen bagi Jepang, dan sebagai raksasa ekonomi dunia saat ini, RRC dengan India hanya mengalami perlambatan perkembangan di kisaran 7 persen peningkatan PDB.⁵⁴ Kondisi keterpurukan ekonomi yang berlangsung di dunia barat membuat RRC memiliki suatu kesempatan untuk dapat mencapai posisi teratas dalam persaingan ekonomi internasional.

Dampak krisis ekonomi global terhadap ekonomi nasional RRC yang mengakibatkan perlambatan kemajuan ekonomi, setidaknya memberikan pengaruh terhadap beberapa sektor selain ekonomi. Beberapa sektor yang dianggap ikut terpengaruh akibat adanya instabilitas ekonomi disebabkan adanya pengaruh krisis ekonomi global adalah politik dan sosial masyarakat. Politik RRC terpengaruh akibat adanya krisis dikarenakan dampaknya terhadap perekonomian RRC sudah dianggap sebagai suatu hal yang dapat mengancam terjadinya penurunan ekonomi nasional secara drastis dalam waktu dekat. Hal tersebut menjadi suatu hal yang sangat krusial dan pemerintah berpendapat harus dilakukan suatu tindakan preventif dengan segera. Salah satu contoh konkret tindakan pemerintah adalah dengan mengumumkan rencana persiapan pemerintah untuk memberikan paket stimulus finansial sebesar 4 triliun Yuan atau sekitar 585.5 Dollar Amerika Serikat yang akan difokuskan untuk pembenahan dan reformasi pajak, restrukturisasi industri di RRC, stimulus untuk perkembangan inovasi teknologi, kesejahteraan sosial, menangani ancaman melonjaknya jumlah pengangguran akibat krisis ekonomi, dan selain itu sebagai investasi finansial

¹¹ *Ibid*, hlm 16.

yang dilakukan oleh pemerintah.⁵⁵ Dari fakta tersebut terlihat bahwa pemerintah RRC menganggap bahwa krisis ekonomi global sudah memberikan dampak yang mampu mengancam stabilitas ekonomi RRC secara serius di masa depan. Tindakan dari pemerintah RRC tersebut menjadi suatu bukti bahwa pemerintah sudah beranggapan bahwa diperlukan suatu tindakan dan campur tangan pemerintah guna menahan dampak krisis yang mempengaruhi RRC untuk tidak menyebar lebih luas lagi.

Pendapatan negara dari sektor investasi asing juga mengalami gangguan akibat adanya krisis ekonomi global. Terjadi penurunan dalam tingkat pertumbuhan nilai investasi asing di tahun 2008, hal tersebut dapat disadari bahwa dalam kondisi ekonomi yang sedang dilanda oleh krisis, tindakan menarik modal investasi dan juga menunda untuk melakukan investasi ke suatu negara adalah suatu hal yang biasa dilakukan. Dari perbandingan data statistik tahun 2007 dengan tahun 2008 dapat terlihat terjadi suatu penurunan nilai investasi asing yang cukup signifikan (lihat tabel 4.2 dan 4.3). Penurunan nilai investasi asing yang signifikan terlihat ketika menelaah dua tabel yang menunjukkan terjadi penurunan hingga -27% pada tahun 2008.

Tabel 4. 2.

Total Perolehan Investasi Asing ke RRC Tahun 2007

Sektor	Perusahaan	Peningkatan Tahun 2006 (%)	Nilai yang sudah digunakan Unit 100 juta Dollar AS	Peningkatan Tahun 2007 (%)
Total	37871	-8.7	747.7	13.6
Persawahan, Perhutanan, Peternakan dan Perikanan.	1048	10.2	9.2	54.2
Pertambangan	234	12.5	4.9	5.4
Manufaktur	19193	-22.6	408.6	-4.6
Produksi dan penyediaan listrik, gas, dan air.	352	-6.1	10.7	-16.6
Konstruksi	308	-12.5	4.3	-36.9
Transportasi, Penyimpanan	658	-1.1	20.1	1.1

¹² ChinaView. "Premier: China Ready to Roll Out New Stimulus Package if Needed". Diakses pada tanggal 6 Juni 2009 pukul 16:17 WIB. <http://news.xinhuanet.com/english/2009-03/13/content_11004933.htm>

gudang, Jasa Pos dan Telekomunikasi.				
Transmisi Informasi, Jasa Komputerisasi dan Software.	1392	1.0	14.9	38.7
Perdagangan Wholesales & Retail	6338	35.9	26.8	49.6
Jasa Lodging & Catering	938	-11.5	10.4	25.8
Perbankan	51	-1.9	2.6	-12.4
Real Estate	1444	-39.8	170.9	107.3
Jasa Bisnis dan Leasing	3539	22.7	40.2	-5.2
Riset Pengetahuan, Jasa Teknik dan Geologi.	1716	65.8	9.2	81.8
Konservasi air, Perlindungan lingkungan dan pengelolaan fasilitas publik.	154	16.7	2.7	39.8
Jasa perumahan dan lainnya	270	14.4	7.2	43.0
Pendidikan	15	-44.4	0.3	10.4
Kesehatan, Jaminan sosial dan Kesejahteraan Sosial.	13	-35.0	0.1	-23.7
Budaya, Olahraga dan hiburan.	207	-14.1	4.5	86.9
Organisasi manajemen publik dan sosial.	0	--	0.0	--

Sumber: Republik Rakyat Cina, Biro Statistik Nasional RRC.

Tabel 4. 2.
Total Perolehan Investasi Asing RRC Tahun 2008

Sector	Enterprises	Increase over 2007 (%)	Actually Utilized Value (100 million USD)	Increase over 2007 (%)
Total	27514	-27.3	924.0	23.6
Persawahan, Perhutanan, Peternakan dan Perikanan.	917	-12.5	11.9	28.9
Pertambangan	149	-36.3	5.7	17.0
Manufaktur	11568	-39.7	498.9	22.1
Produksi dan penyediaan listrik, gas dan air	320	-9.1	17.0	58.1
Konstruksi	262	-14.9	10.9	151.6
Transportasi, Penyimpanan gudang, Jasa Pos dan Telekomunikasi.	523	-20.5	28.5	42.1
Transmisi Informasi, Jasa Komputerisasi dan Software.	1286	-7.6	27.7	86.8
Perdagangan Wholesales & Retail	5854	-7.6	44.3	65.6
Jasa Lodging & Catering	633	-32.5	9.4	-9.9
Perbankan	25	-51.0	5.7	122.5

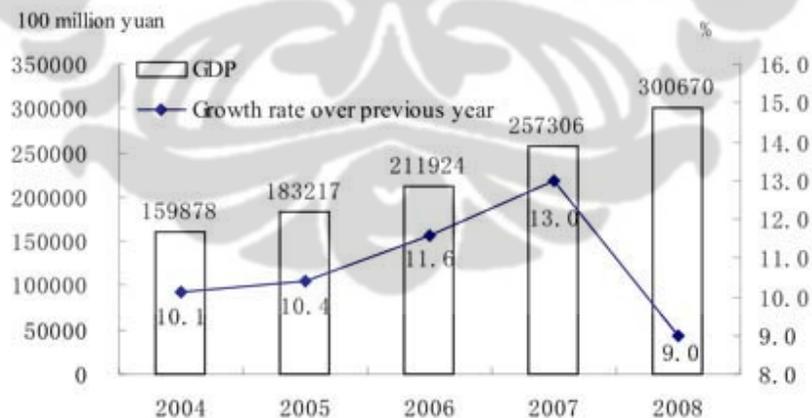
Real Estate	452	-68.7	185.9	8.8
Jasa bisnis dan leasing	3138	-11.3	50.6	25.9
Riset pengetahuan, Jasa teknik dan geologi.	1839	7.2	15.1	64.2
Konservasi air, Perlindungan lingkungan dan manajemen fasilitas publik.	138	-10.4	3.4	24.7
Jasa perumahan dan lainnya	205	-24.1	5.7	-21.1
Pendidikan	24	60.0	0.4	12.2
Kesehatan, Jaminan sosial dan Kesejahteraan sosial.	10	-23.1	0.2	63.1
Budaya, Olahraga dan hiburan	170	-17.9	2.6	-42.8
Organisasi manajemen publik dan sosial.	1	--	0.0	--
Organisasi Internasional	--	--	6.0	--

Sumber: Republik Rakyat Cina, Biro Statistik Nasional RRC.

Penurunan tersebut kemudian mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat perolehan PDB RRC pada tahun 2008 yang turun hingga mencapai pertumbuhan 9 persen. Penurunan tersebut sangat signifikan ketika membandingkan pencapaian PDB RRC pada tahun 2007 yang sebesar 13 persen. Dapat terlihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 4. 1.

Nilai Pertumbuhan Persentase PDB RRC, 2004-2008
(Satuan 100 Juta Dollar Amerika Serikat)



Selain dampak politik, krisis ekonomi global juga mempengaruhi sektor sosial masyarakat dan memiliki kecenderungan untuk menstimuli terjadinya perubahan dan instabilitas sosial di RRC. Secara nyata hubungan yang terjadi antara bidang ekonomi, krisis ekonomi global dan sektor sosial masyarakat di

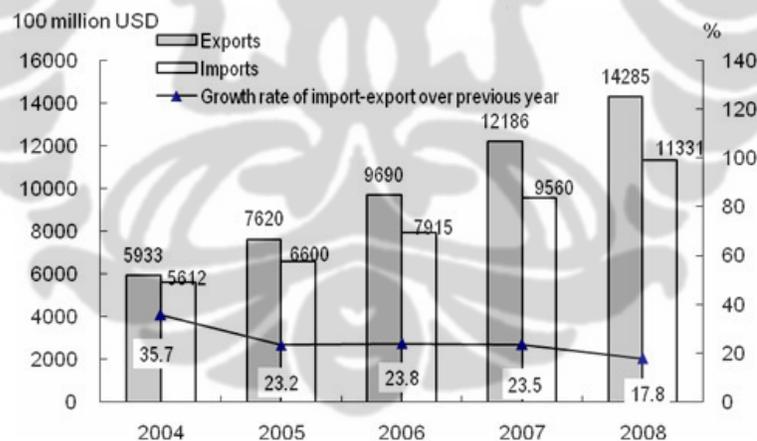
RRC adalah mengenai bagaimana krisis ekonomi global mempengaruhi industri, kegiatan ekspor barang produksi RRC dan perekonomian RRC secara keseluruhan yang kemudian menyebabkan banyak aktor dari perekonomian RRC untuk melakukan pengetatan pengeluaran biaya sehingga berujung pada tindakan pengurangan standar gaji bagi karyawan atau bahkan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan pembatasan dalam penerimaan pegawai. Meningkatnya jumlah pengangguran dalam masyarakat mampu menciptakan suatu keresahan dalam masyarakat.

4. 3. 1. Dampak Terhadap Nilai Ekspor dan Dunia Industri Republik Rakyat Cina

Perkembangan nilai ekspor RRC mengalami gangguan akibat krisis ekonomi global. Gangguan terhadap perkembangan nilai ekspor RRC muncul akibat adanya penurunan daya beli atas produk ekspor asal RRC yang dialami oleh banyak negara di dunia, khususnya dunia barat yang selama ini menjadi pasar utama perdagangan internasional yang dilakukan oleh RRC. Kondisi ekonomi di Eropa dan Amerika Serikat, sebagai salah satu pasar bagi produk-produk RRC, yang saat ini sedang terpuruk membuat RRC mengalami kesulitan dalam melakukan perdagangan ke negara-negara tersebut. Krisis ekonomi yang menghantam Amerika Serikat dan Eropa menyebabkan kedua wilayah regional barat tersebut mengalami penurunan tingkat daya beli terhadap suatu barang. Fokus pemerintah Amerika Serikat dan juga di negara-negara Eropa untuk mengencangkan “ikat pinggang” dan menekan pengeluaran juga menjadi suatu faktor yang mempengaruhi penurunan tingkat ekspor barang produksi oleh RRC. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sektor ekspor merupakan salah satu sumber utama pemasukan devisa bagi negara RRC, gangguan terhadap perekonomian akibat krisis yang melanda negara-negara tujuan ekspor mengakibatkan gangguan terhadap salah satu kaki penopang ekonomi RRC. Pada hakikatnya, yang saat ini menjadi fokus utama terkait bidang ekonomi di seluruh dunia, khususnya di dunia barat, adalah mengumpulkan segala kekuatan ekonomi yang dimiliki untuk upaya pembenahan sektor industri dan finansial di negaranya masing-masing guna menanggulangi efek dari krisis ekonomi.

Secara umum, RRC mengalami sedikit penurunan nilai pertumbuhan pemasukan negara dari bidang ekspor. Tahun 2007 menjadi momentum awal dari perlambatan nilai pertumbuhan ekspor RRC ke berbagai negara tujuan ekspor. Pada tahun-tahun sebelumnya, tepatnya pada tahun 2004 berjalan ke tahun 2005, pertumbuhan RRC memang mengalami suatu penurunan pertumbuhan ekonomi, namun hal tersebut dapat dikelola oleh pemerintah sehingga dari tahun 2005 hingga 2007 RRC mampu bertahan di kisaran nilai pertumbuhan ekspor sebesar 23 persen pertahunnya. Namun krisis finansial yang terjadi di Amerika Serikat membawa pengaruh bagi nilai ekspor RRC hingga mengalami perlambatan pertumbuhan di kisaran 17.8 persen di tahun 2008. Krisis yang terjadi di Amerika Serikat memang tidak secara langsung membawa pengaruh terhadap RRC, melainkan memerlukan jangka waktu yang relatif lama, dalam jangka waktu satu tahun, hingga secara nyata mempengaruhi nilai ekspor RRC (Lihat Gambar 4. 1).

Gambar 4. 2.
Nilai Pertumbuhan Ekspor RRC Tahun 2004-2008
(Satuan 100 Juta Dollar Amerika Serikat)



Sumber: Republik Rakyat Cina, Kementerian Perdagangan RRC

Penurunan tingkat pertumbuhan sektor ekspor RRC menyebabkan penurunan bagi pertumbuhan dunia industri di RRC. Produksi barang komoditas yang beredar di pasar global saat ini dikuasai oleh RRC, dengan berbagai macam varian serta kekhususan barang produksi dari mainan anak-anak hingga

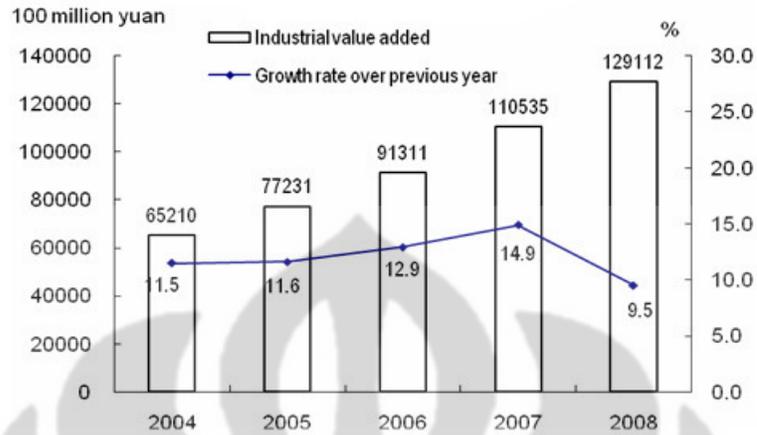
komponen untuk satelit yang diproduksi oleh RRC membuatnya menjadi negara yang dikenal dengan julukan *The World Factory* pada abad ke 21 ini.⁵⁶ Namun krisis ekonomi global yang terjadi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan industri di RRC akhir-akhir ini. Salah satu keunggulan industri RRC adalah dari sektor industri tekstil, yang pada tempo terakhir disebutkan bahwa industri tekstil RRC memiliki keterkaitan dengan aktifitas ekspor RRC ke Amerika Serikat yang sedang mengalami gangguan. Ekspor produk tekstil dari RRC ke Amerika Serikat mengalami gangguan yang dikarenakan adanya penurunan daya beli masyarakat Amerika Serikat beserta fokus umum dari masyarakat dan pemerintahan Amerika Serikat untuk melakukan perbaikan ekonomi akibat krisis finansial.⁵⁷ Terganggunya aktifitas ekspor dari industri tekstil mengakibatkan hasil ekspor yang sudah diproduksi dan siap dipasarkan ke luar negeri menjadi terhambat, ketidak mampuan masyarakat AS sebagai pasar perdagangan tekstil RRC mengakibatkan *dumping* produk tekstil di RRC. Hal yang hampir sama terjadi dan dialami oleh setiap industri selain tekstil di RRC.

Seperti halnya pertumbuhan ekonomi nasional RRC dari sektor lain seperti kegiatan ekspor, pertumbuhan industri juga mengalami perlambatan dalam hal pertumbuhan dan perannya sebagai salah satu sektor yang menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional RRC secara keseluruhan. Pertumbuhan industri RRC mengalami perlambatan hingga hanya mencapai pertumbuhan sebesar 9.5 persen di tahun 2008. Hal tersebut menjadi suatu persoalan ketika pertumbuhan industri saat ini dibandingkan dengan pertumbuhan industri total di tahun sebelumnya yang mencapai nominal 14.9 persen. Perlambatan tumbuh kembang sektor industri di RRC dan juga pemasukan devisa dari industri dapat dilihat dari gambar 4. 2 berikut ini:

¹³ Taufik Adi Susilo. *Op Cit.* Hlm 16

¹⁴ www.fibre2fashion.com. "*Financial Crisis and The Global Textiles Industries*". Diakses pada tanggal 6 Juni 2009 pukul 17:44 WIB. <<http://www.fibre2fashion.com/industry-article/15/1493/financial-crisis-and-global-textile-industries2.asp>>

Gambar 4. 3.
Nilai Pertumbuhan Industri RRC Tahun 2004-2008
(Satuan 100 Juta Yuan)



Sumber: Biro Statistik Nasional, Republik Rakyat Cina

4. 3. 2. Ancaman Terjadinya Perubahan Sosial Akibat Krisis

Krisis ekonomi global yang sedikit banyak mempengaruhi perekonomian RRC, dalam perkembangannya juga mempengaruhi beberapa aspek sosial di RRC. Salah satu yang mendapat pengamatan khusus dari pemerintah dan pengamat sosial di RRC adalah mengenai dampak krisis terhadap kehidupan sosial masyarakat RRC, khususnya para pencari kerja.

Kekisruhan dalam dunia industri serta perdagangan di RRC membuat banyak dari perusahaan baik MNC atau perusahaan lokal perlu mengadakan suatu aksi untuk menekan pengeluaran. Salah satu jalan yang dapat diambil oleh perusahaan-perusahaan tersebut adalah dengan meminimalisir pengeluaran perusahaan dari sektor gaji karyawan yang berujung pada tindakan PHK. Adanya fenomena pemotongan gaji karyawan akibat krisis ekonomi global yang berdampak di RRC dapat dilihat dari laporan terjadinya kasus penurunan standar gaji di Shang Hai. ChinaGate melaporkan bahwa telah terjadi penurunan standar gaji bagi para karyawan dengan status pendidikan lulusan Sarjana sebesar 2000 Yuan atau sekitar 293 US Dollar perbulannya, sedangkan bagi karyawan yang berstatus pendidikan Pasca Sarjana mengalami penurunan standar gaji sebesar

1500 Yuan, yang mana standar gaji sebelumnya adalah sebesar 5000 Yuan.⁵⁸ Dari hal tersebut dapat menimbulkan kecenderungan menurunnya daya beli masyarakat, dan mengubah pola hidup masyarakat jika terjadi dalam waktu yang lama. Selain hal PHK tersebut, cara lain yang secara logis akan dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terkena imbas krisis adalah dengan melakukan pembatasan atas penerimaan tenaga kerja. Dari kedua hal yang telah dijabarkan, akan memberikan dampak berupa peningkatan jumlah pengangguran. Kesulitan bagi masyarakat untuk mencari kerja akan cenderung menimbulkan keresahan dalam benak masyarakat. Disebutkan dalam ChinaGate, bahwa RRC telah mengalami banyak kasus PHK yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan terhadap karyawannya sepanjang masa krisis ekonomi global. Kementerian SDM dan Jaminan Sosial RRC telah membuat suatu prediksi tentang masa depan di kuartal terakhir tahun 2008 terkait kasus PHK tersebut. Dalam prediksi tersebut, dijelaskan bahwa pada tahun 2009, jumlah pengangguran di RRC akan mengalami peningkatan sebesar 4.5 persen.⁵⁹

Pemerintah RRC sudah menganggap peningkatan jumlah pengangguran menjadi suatu hal yang dapat menjadi suatu ancaman yang sangat besar ke depannya. Pendapat tersebut nampaknya dapat terlihat dari tindakan pemerintah untuk mengeluarkan paket stimulus bantuan finansial yang salah satunya bertujuan untuk menanggulangi permasalahan ketenaga kerjaan tersebut.

4. 4. Dampak Krisis Terhadap Rencana Pembangunan Ekonomi Republik Rakyat Cina

Krisis ekonomi yang memberikan dampak terhadap perekonomian RRC dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini, mendapatkan suatu perhatian khusus dari pemerintah RRC. Seperti yang telah dijabarkan pada bahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa saat ini RRC sedang mengalami guncangan yang dinilai dapat mengancam ekonomi nasional di masa depan yang sebelumnya sudah direncanakan dengan matang dalam *The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China*. Krisis

¹⁵ www.ChinaGate.cn. "Global Fincancial Crisis Impact on China Jobs". Diakses pada tanggal 5 Juni 2009 pukul 21:43 WIB. <http://www.chinagate.cn/news/2008-11/21/content_16801430.htm>

¹⁶ *Ibid.*

finansial di Amerika Serikat yang muncul semenjak tahun 2007, sebelumnya tidak diprediksikan mampu memberi pengaruh yang signifikan bagi ekonomi RRC, sehingga dalam rencana awal kebijakan ekonomi nasional jangka panjang cenderung tidak terdapat adanya rencana cadangan dalam menghadapi krisis.

Dalam kurun waktu sekitar satu tahun setelah terjadinya krisis finansial di Amerika Serikat, RRC mulai menghadapi segala macam rintangan yang menghalangi pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan ekonomi nasional. Seperti yang sudah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa gangguan ekonomi yang dialami oleh pemerintah RRC adalah berupa perlambatan dalam tumbuh kembang ekonomi nasional, dan memiliki kecenderungan untuk menimbulkan permasalahan ekonomi yang besar di masa depan jika tidak dilakukan penanganan terhadap krisis dengan baik. Dalam hal ini pemerintah RRC mencoba untuk melakukan perbaikan-perbaikan di sektor ekonomi dengan cara merancang suatu kebijakan yang berdasar pada *The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China* yang telah ditetapkan pada tahun 2006 yang lalu. Adapun perumusan kebijakan tersebut dilakukan dalam momentum rapat tahunan NPC sekaligus menjadi momentum evaluasi terhadap pemerintah terkait implementasi *The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China*. Dari awal ditetapkannya *The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China*, hingga tahun 2009 sudah berlangsung tiga kali pertemuan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi kebijakan rencana ekonomi nasional tersebut. Adapun momentum evaluasi yang terbagi menjadi tiga dapat diklasifikasikan berdasarkan perodesasi bahasan dalam laporan pertanggung jawaban atas implementasi pemerintah atau *Report on The Implementation of Plan for National Economic and Social Development and on Draft Plan for National Economic and Social Development*, yang mana pada bagian laporan implementasi merupakan laporan implementasi yang dilakukan pada tahun sebelumnya dan untuk draft rencana merupakan rincian kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam jangka satu tahun mendatang setelah dipublikasikannya dokumen laporan pertanggung jawaban tersebut.

4. 4. 1. Kurun Waktu Stabil 2006- 2007

Sidang pertemuan kelima Kongres Rakyat Nasional (*National People's Congress* atau NPC) ke-10 yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2007, menjadi momentum pertama evaluasi yang dilakukan oleh anggota kongres terhadap pemerintah terkait implementasi *The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China* di tahun 2006, sekaligus pematangan terhadap kebijakan rencana jangka panjang tersebut untuk jangka waktu satu tahun ke depan.⁶⁰ Pada evaluasi dan pematangan kebijakan rencana jangka panjang tersebut, pemerintah beserta anggota kongres tidak menaruh perhatian terhadap ancaman krisis finansial yang terjadi di Amerika Serikat. Dapat dimaklumi mengapa pemerintah RRC tidak menaruh perhatian terhadap hal tersebut dikarenakan kemunculan isu mengenai krisis finansial di Amerika Serikat mulai merebak pada kuartal akhir tahun 2007, adapun isu mengenai krisis yang mungkin terjadi saat itu hanya berupa prediksi dari beberapa pengamat ekonomi yang masih diragukan, serta isu utama yang sedang berkembang di dunia saat itu adalah mengenai invasi Amerika Serikat terhadap beberapa negara di jazirah Arab. Hasil laporan pertanggung jawaban kebijakan rencana jangka panjang yang diserahkan oleh *National Development and Reform Commission* (NDRC) kepada kongres terbagi menjadi dua substansi dasar, yaitu laporan implementasi kebijakan di tahun sebelumnya dan rancangan rincian kebijakan ekonomi nasional yang disepakati oleh sidang tahunan kongres dan harus dilakukan implementasi terhadap rancangan rincian kebijakan tersebut oleh pemerintah, dalam hal ini struktural Dewan Negara, dalam jangka waktu terbitnya laporan pertanggung jawaban hingga satu tahun ke depan dilaksanakannya sidang tahunan kongres berikutnya. Pada rancangan rincian kebijakan ekonomi 2007 memuat delapan poin utama, berisikan rincian tugas yang harus dilaksanakan oleh pemerintah, dapat dilihat dari rincian berikut ini.⁶¹

¹⁷ Dokumen dapat dilihat di halaman lampiran. Republik Rakyat Cina. National People's Congress. *Report On The Implementation of The 2006 Plan for National Economic and Social Development and on The 2007 Draft Plan for National Economic and Social Development*. 5 Maret 2007. Diakses pada tanggal 18 Mei 2008 pukul 23:43 WIB. <http://www.chinadaily.com.cn/china/2007-03/19/content_830762.htm>

⁶¹ Rincian mengenai tugas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah dapat dilihat dari dokumen *Report On The Implementation of The 2006 Plan for National Economic and Social Development and on The 2007 Draft Plan for National Economic and Social Development*. *Ibid*.

1. Melakukan perbaikan-perbaikan terhadap regulasi makro ekonomi dan menjaga kerja ekonomi yang stabil.
2. Memberikan fokus terhadap pengembangan ekonomi sektor pedesaan dan membuat kemajuan yang substansial dalam membangun pedesaan yang berdasarkan sosialisme
3. Berupaya untuk melakukan pengurangan konsumsi energi dan pengeluaran emisi serta polusi, menguatkan pertahanan terhadap lingkungan hidup, konservasi lahan dan menggunakan lahan secara intensif
4. Meningkatkan kapasitas untuk mewujudkan inovasi-inovasi mandiri dan mempromosikan kemajuan serta meningkatkan mutu perindustrian.
5. Mengimplementasikan strategi secara keseluruhan untuk pengembangan regional serta mempromosikan keseimbangan pengembangan ekonomi diantara regional RRC.
6. Memperdalam upaya dan cita-cita reformasi serta meningkatkan kualitas serta tahapan dalam keterbukaan terhadap pihak asing.
7. Memajukan pendidikan, kesehatan, kebudayaan dan mengupayakan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dengan sosial.
8. Dengan seksama bekerja keras untuk memecahkan permasalahan-permasalahan utama yang dapat memberikan dampak vital terhadap kepentingan masyarakat dan mempromosikan untuk membangun kehidupan sosial yang harmonis.

Dapat kiranya pada poin ke delapan dianggap sebagai suatu rancangan kebijakan dalam menghadapi suatu krisis yang mungkin terjadi, namun secara substansial poin tersebut hanya berupa penjabaran mengenai tugas pemerintah untuk dapat mengolah kebijakan mengenai ketenagakerjaan, menyesuaikan distribusi pendapatan per kapita, mempercepat pengembangan terhadap jaringan keamanan sosial, memperbaiki keamanan produksi serta bahan pangan dan obat-obatan, mengurangi jumlah penduduk miskin, dan yang terakhir adalah mengenai jaminan stabilitas sosial.

Kondisi perekonomian RRC yang dijabarkan dalam laporan pertanggung jawaban 2006-2007 masih dalam kondisi yang relatif stabil. Stabilitas ekonomi RRC dapat dilihat dari perolehan pendapatan negara (*National Revenue*) pada tahun 2006 hingga masa diselenggarakan sidang tahunan tersebut dilaporkan sebesar 3.93 triliun RMB dengan peningkatan pendapatan sebesar 24.3 persen

lebih besar dari perhitungan pendapatan negara dalam kurun waktu sebelumnya.⁶² Selain itu RRC juga mengalami peningkatan dalam nilai PDB diatas nominal 10 persen dari nilai PDB di tahun sebelumnya.⁶³ Perekonomian nasional RRC yang cenderung stabil dan ditambah dengan kondisi lingkungan yang cukup kondusif membuat pemerintah cenderung tidak memperhatikan akan adanya ancaman krisis yang sedang berlangsung di Amerika Serikat.

Selain rincian tugas yang terdapat dalam dokumen laporan pertanggung jawaban implementasi kebijakan rencana jangka panjang, dipaparkan pula beberapa target yang harus dicapai oleh pemerintah dalam jangka waktu satu tahun ke depan. Pemaparan target tersebut dapat dilihat dari poin-poin berikut:⁶⁴

1. Mencapai taraf pertumbuhan ekonomi yang tepat, perbaikan terhadap performa ekonomi, dan mengurangi konsumsi energi serta mengurangi polusi.
2. Menciptakan sekurang-kurangnya 9 juta lapangan pekerjaan bagi penduduk kota dengan ukuran pencapaian data registrasi penduduk yang menganggur sebanyak 4,6 persen.
3. Meningkatkan pendapatan bersih per kapita penduduk kota dan pedesaan sebanyak 6 persen.
4. Menekan peningkatan Indeks Harga Konsumen hingga dibawah 3 persen.
5. Melanjutkan kemajuan dalam hal ilmu dan teknologi, pendidikan, kesehatan, budaya dan program-program sosial lainnya.
6. Memajukan neraca pembayaran.

Dari poin-poin tersebut dapat terlihat beberapa permasalahan yang dialami oleh pemerintah RRC terkait permasalahan ekonomi dan menjadi target pencapaian ekonomi dalam waktu satu tahun ke depan.

Substansi keseluruhan dari *Report On The Implementation of The 2006 Plan for National Economic and Social Development and on The 2007 Draft Plan for National Economic and Social Development* tidak terdapat pembahasan mengenai ancaman krisis finansial yang terjadi di Amerika Serikat atau bahkan prediksi perkembangan dari krisis tersebut.

⁶² *Ibid.*

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*

4. 4. 2. Kurun Waktu Munculnya Krisis Finansial Amerika Serikat 2007-2008

Tahun 2007 hingga bulan Maret 2008 adalah kurun waktu dimana dapat dikatakan bahwa RRC baru mengalami gejala awal dari krisis finansial yang berlangsung di Amerika Serikat. Perlambatan nilai ekspor terutama dari pasar Amerika Serikat, menurunnya jumlah investasi asing di RRC, serta meningkatnya jumlah pengangguran dan kasus PHK menjadi gejala-gejala awal dari krisis finansial yang sedang berkembang menjadi krisis ekonomi global. Dari adanya krisis tersebut, pemerintah RRC hanya melakukan beberapa penanganan awal terhadap permasalahan yang timbul menghantam perekonomian nasional RRC. Hal tersebut dilakukan karena memang RRC tidak secara langsung terkena imbas dari krisis finansial yang terjadi di Amerika Serikat, selain itu dari faktor lainnya seperti perolehan PDB, RRC masih mengalami peningkatan PDB walaupun peningkatan yang ada tidak merupakan suatu peningkatan yang drastis seperti yang dialami oleh RRC di tahun-tahun sebelumnya.

Pada perkembangannya perlambatan dalam peningkatan ekonomi RRC dan juga masalah-masalah baru yang timbul kemudian dapat dikatakan sedikit dapat menarik perhatian pemerintah sehingga dilakukan pembahasan dalam laporan pertanggung jawaban atas rencana ekonomi nasional jangka panjang. Dalam sebuah paragraf yang tercantum dalam laporan pertanggung jawaban tersebut dijelaskan bahwa dibalik segala kesuksesan yang telah diraih oleh pemerintah RRC dalam hal ekonomi, pemerintah menyadari bahwa dalam usahanya untuk membangun perekonomian nasional dalam kurun waktu satu tahun terakhir menemui sejumlah kendala yang mana beberapa diantaranya adalah merupakan dampak dari krisis *sub-prime mortgage* yang terjadi di Amerika Serikat dan sudah memberikan dampaknya terhadap beberapa negara di dunia. Secara lengkap isi dari paragraf tersebut adalah sebagai berikut:⁶⁵

⁶⁵ Dokumen dapat dilihat di halaman lampiran. Dalam paragraf tersebut dapat dianalisa bahwa pemerintah RRC telah menyadari bahwa rintangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan rencana ekonomi jangka panjang dalam kurun waktu 2007 hingga 2008 adalah merupakan dampak awal dari pengaruh krisis finansial yang terjadi di Amerika Serikat dan krisis ekonomi global dan mampu menyebabkan krisis ekonomi yang cukup serius di masa depan jika tidak ditangani dengan segera. Republik Rakyat Cina. National People's Congress. *Report On The Implementation of The 2007 Plan for National Economic and Social Development and on The 2008 Draft Plan for National Economic and Social Development*. 5 Maret 2008. Diakses pada tanggal 19 Mei 2009

“While acknowledging our successes, we must also clearly realize that many difficulties and problems remain on our way ahead. Internationally, the impact of the US sub-prime mortgage crisis on the world's major economies is worsening, the US dollar continued to fall in value and prices for primary products such as petroleum, iron ore, copper, and grain remain high in the international market and may go even higher. Furthermore, the current imbalance in the global economy is only getting worse and international competition is getting fiercer, while trade protectionism targeted at China has intensified. Domestically, deep-seated problems such as the poor economic structure, inefficient pattern of development and imperfections in systems and mechanisms have not been fundamentally resolved. In addition, China's capacity for independent innovation is still weak, the price of economic growth in terms of resource consumption and environmental impact is too high and urban and rural development, development among regions and economic and social development remain out of balance.”

“Mengetahui keberhasilan kita, kita harus juga menyadari dengan jelas bahwa banyak kesulitan dan masalah yang merintang jalan kita di masa depan. Secara internasional, dampak dari krisis hutang di Amerika Serikat (AS) terhadap perekonomian dunia semakin memburuk, mata uang AS secara berlanjut mengalami penurunan nilai dan harga untuk produk-produk primer semacam minyak bumi, bijih besi, tembaga, dan gandum bertahan pada harga tinggi di pasar internasional dan mungkin terjadi lagi peningkatan. Lebih jauh lagi, ketidakseimbangan dalam perekonomian global yang ada pada saat ini menjadi lebih buruk dan kompetisi internasional menjadi lebih memanas, sementara tindakan proteksionisme dagang yang ditargetkan kepada Cina telah menjadi lebih intensif. Secara domestik, permasalahan yang mendalam seperti struktur ekonomi yang kurang baik, gejala inefisiensi dalam pembangunan dan tidak sempurnanya system dan mekanisme secara mendasar belum dibenahi. Sebagai tambahan, kapasitas Cina untuk menghasilkan inovasi mandiri masih sangat lemah, biaya pertumbuhan ekonomi dalam hal konsumsi sumber daya dan dampaknya terhadap lingkungann masih terlalu tinggi, serta pembangunan ekonomi dan sosial antar wilayah dan regional tetap dalam posisi yang tidak berimbang.”

Seperti halnya substansi dari laporan pertanggung jawaban dari pemerintah kepada kongres sebelumnya, dalam laporan pertanggung jawaban

pukul 11:09 WIB. <http://www.chinadaily.com.cn/china/2008npc/200803/21/content_6555676.htm>

periode 2007-2008 juga ditetapkan beberapa tugas yang harus dilaksanakan oleh pemerintah RRC di tahun 2008, beberapa diantaranya adalah.⁶⁶

1. Memajukan dan mengimplementasikan aturan-aturan makro ekonomi berbentuk kebijakan untuk menjaga tren ekonomi yang positif terkait tentang pertumbuhan ekonomi yang kukuh dan pesat.
2. Memperkuat posisi bidang agrikultur sebagai pondasi perekonomian dan secara efektif mempromosikan pengembangan wilayah pedesaan.
3. Mempromosikan inovasi mandiri, meningkatkan struktur perindustrian dan meningkatkan persaingan pasar.
4. Melakukan upaya keras untuk menghemat energi dan mengurangi polusi dan berupaya untuk mendapatkan hasil terbaik.
5. Mengimplementasikan rencana dan kebijakan pembangunan regional serta pemerataan pembangunan diantara wilayah regional RRC.
6. Secara komprehensif melakukan reformasi struktural yang lebih mendalam dan meningkatkan ekonomi RRC yang terbuka.
7. Melakukan pengembangan terhadap program-program sosial dan pemerataan pembangunan ekonomi dan sosial
8. Melakukan peningkatan kualitas hidup masyarakat dan mempromosikan kehidupan sosial yang harmonis.

Pada poin pertama rincian tugas yang harus dilakukan oleh pemerintah dijabarkan lebih mendalam mengenai rincian tugas pemerintah. Penjabaran yang terdapat dalam dokumen tersebut menggambarkan bahwa pemerintah mencoba untuk lebih berhati-hati dalam permasalahan makro ekonomi khususnya dalam hal yang terkait dengan peraturan mengenai finansial, investasi negara, hingga harga komoditas.

Dari rincian tugas yang harus dilakukan oleh pemerintah RRC, dalam *Report On The Implementation of The 2007 Plan for National Economic and Social Development and on The 2008 Draft Plan for National Economic and Social Development* juga ditetapkan beberapa poin target yang harus dicapai oleh pemerintah RRC, yaitu:⁶⁷

1. Meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi.
2. Terus melanjutkan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid.*

3. Menjaga peningkatan harga-harga atau nilai inflasi agar tetap pada posisi yang logis.
4. Memajukan neraca pembayaran.

Mengenai tugas pemerintah dalam rancangan perincian kebijakan ekonomi nasional yang berlaku untuk tahun 2008, digambarkan bahwa pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam tujuan untuk mengarahkan perkembangan ekonomi nasional, memiliki kontrol yang besar terhadap ekonomi nasional. Salah satu tugas pemerintah yang disebutkan dalam rincian tugas tersebut adalah untuk mengontrol suplai keuangan dan mengendalikan pertumbuhan kredit yang berlebihan dengan menggunakan kebijakan moneter sebagai instrumen pemerintah. Kontrol pemerintah terhadap ekonomi nasional tampaknya merupakan upaya pemerintah untuk dapat mencegah perkembangan dampak krisis terhadap ekonomi nasional RRC.

4. 4. 3. Kurun Waktu Krisis Ekonomi Global 2008-2009

Krisis ekonomi global yang mulai muncul di tahun 2008 hingga saat ini, dikatakan dalam tempo singkat memberikan dampaknya terhadap perekonomian RRC. Setidaknya dua sektor utama perekonomian RRC yaitu sektor investasi asing dan perdagangan internasional mengalami gangguan yang kemudian berakibat buruk terhadap hal-hal seperti perlambatan tumbuh kembang ekonomi nasional hingga hal yang terkait langsung kepada masyarakat seperti penurunan standarisasi gaji karyawan di RRC. Menanggapi hal tersebut, kemudian Dewan Negara sebagai lembaga eksekutif dan juga Kongres Nasional sebagai lembaga legislatif dan pemegang tampuk kekuasaan tertinggi di RRC mencoba untuk melakukan modifikasi-modifikasi tertentu terhadap ketetapan *The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China* yang kemudian dijabarkan dalam dokumen *Report On The Implementation of The 2008 Plan for National Economic and Social Development and on The 2009 Draft Plan for National Economic and Social Development*.

Perhatian pemerintah terhadap kondisi lingkungan ekonomi internasional yang sedang dilanda krisis ekonomi global sangat nyata terlihat dalam dokumen *Report On The Implementation of The 2008 Plan for National Economic and Social Development and on The 2009 Draft Plan for National Economic and*

Social Development. Dalam paragraf pembuka disebutkan bahwa pemerintah sudah melakukan perkembangan-perkembangan ekonomi nasional yang bersifat positif, dibuktikan dengan pelaksanaan kompetisi olahraga Olimpiade tahun 2008 di Beijing, kompetisi olahraga Paralympic Games, dan merealisasikan program luar angkasa dengan meluncurkan ShenZhou VII ketika dilain pihak RRC juga sedang terkena dampak dari krisis ekonomi global. Secara jelas dapat dilihat dari saduran paragraf pembuka *Report On The Implementation of The 2008 Plan for National Economic and Social Development and on The 2009 Draft Plan for National Economic and Social Development* sebagai berikut:⁶⁸

“The year 2008 was an extraordinary and eventful year for China. Our country's economic and social development experienced a variety of severe challenges and tests that were hardly anticipated and rarely seen. Under the leadership of the Communist Party of China (CPC), the people of all our ethnic groups thoroughly applied the Scientific Outlook on Development, followed the plan for national economic and social development adopted at the First Session of the Eleventh NPC, surmounted numerous difficulties, and eliminated interference from emergencies of all kinds. Finally, we won great victories in dealing with the devastating snow and ice storms in parts of the south and the massive earthquake that hit Wenchuan, Sichuan Province. We successfully held the Beijing Olympic and Paralympic Games and accomplished the Shenzhou VII manned space flight mission. In particular, we actively responded to the severe impact of the global financial crisis, sustained steady and fairly rapid economic development and maintained social harmony and stability. The Plan for 2008 was, on the whole, implemented well.”

Tahun 2008 adalah tahun yang luar biasa dan penuh dengan peristiwa penting bagi Cina. Pembangunan ekonomi dan social negara kita telah mengalami berbagai macam tantangan serta cobaan hebat yang sulit untuk diantisipasi serta jarang terjadi. Dibawah kepemimpinan Partai Komunis Cina, masyarakat dari seluruh grup etnik secara terperinci mengaplikasikan Pandangan Keilmuan terhadap Pembangunan, mengikuti rencana pemerintah mengenai pembangunan ekonomi nasional dan sosial yang diadopsi dari Sesi Pertama Sidang NPC ke Sebelas, memunculkan beberapa kesulitan, dan menghilangkan gangguan-gangguan yang lainnya. Pada

⁶⁸ Republik Rakyat Cina. National People's Congress. *Report On The Implementation of The 2008 Plan for National Economic and Social Development and on The 2009 Draft Plan for National Economic and Social Development*. 5 Maret 2009. Diakses pada tanggal 8 Juni 2009 pukul 21:56 WIB. < http://www.npc.gov.cn/englishnpc/news/Events/2009-03/15/content_1493320.htm >

akhirnya, kita menang dengan kemenangan yang memuaskan ketika menghadapi bencana alam berupa badai salju dan es yang berlangsung di daerah selatan serta gempa bumi besar yang menghantam Wen Chuan, Provinsi Si Chuan. Kita menyelenggarakan Olimpiade Beijing dan Paralimpic serta berhasil meluncurkan misi satelit luar angkasa berawak, Shenzhou VIII. Secara khusus, kita aktif merespon dampak-dampak dari krisis finansial global, mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang kokoh dan pesat, dan mempertahankan harmonisasi dan stabilitas sosial. Secara keseluruhan, Rencana 2008 telah diimplementasikan dengan baik.

Selain pada pembukaan *Report On The Implementation of The 2008 Plan for National Economic and Social Development and on The 2009 Draft Plan for National Economic and Social Development*, krisis ekonomi global juga menjadi topik pembahasan dalam bagian lain dari dokumen tersebut. Dijelaskan pula bahwa krisis ekonomi global menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diamati perkembangannya, dikarenakan dari pengamatan terhadap perkembangan krisis ekonomi global oleh pemerintah RRC, fenomena tersebut sudah mampu memberikan efek negatif yang bersifat masif bagi dunia. Disadari oleh pemerintah bahwa pada perkembangannya, krisis ekonomi global mampu menciptakan resesi ekonomi bagi hampir seluruh negara maju di dunia, cenderung menyebabkan perlambatan pengembangan ekonomi bagi negara-negara berkembang, dan bahkan mampu menyebabkan perekonomian dunia mengalami stagnansi perkembangan dalam waktu yang panjang. Terlebih lagi, pemerintah RRC menganalisa bahwa krisis ekonomi global mampu menyebabkan memuncaknya tekanan deflasi atas harga, mendesak banyak pemerintahan di dunia untuk melakukan proteksi perdagangan yang hanya akan menyebabkan perekonomian internasional semakin tidak stabil.⁶⁹ Pemerintah memandang bahwa krisis ekonomi global dengan dampaknya yang sudah mulai terasa di RRC membuat negara RRC sulit untuk dapat mengupayakan pembangunan ekonomi nasional yang pesat seperti sebelumnya.

Untuk periode 2009, pemerintah memiliki tugas yang cenderung bertujuan untuk mempertahankan sebagian pencapaian ekonomi yang telah dilaksanakan dan beberapa poin bertujuan untuk mengupayakan peningkatan ekonomi nasional.

⁶⁹ *Ibid.*

Secara umum, ada lima poin tugas yang harus diimplementasikan oleh pemerintah RRC sepanjang tahun 2009, dapat dilihat dari poin-poin berikut ini:⁷⁰

1. Memberlakukan kebijakan fiskal yang pro aktif dan kebijakan moneter yang tepat serta meningkatkan control pemerintah secara makro.
2. Melakukan konsolidasi dan mengembangkan pencapaian-pencapaian di bidang agrikultur dan area pedesaan, menjamin suplai produk pertanian yang efektif dan mengupayakan peningkatan pendapatan desa yang kukuh.
3. Mengakselerasikan inovasi industri yang mandiri dan meningkatkan perindustrian serta menguatkan keuntungan dari persaingan ekonomi.
4. Mengupayakan penyetaraan pembangunan ekonomi di tiap-tiap daerah, memperkecil kerenggangan dalam hal pembangunan di setiap daerah, serta meningkatkan distribusi produksi antar daerah.
5. Tetap melakukan pendalaman reformasi dan memperluas jangkauan program keterbukaan, serta meningkatkan sistim dan mekanisme kondusif untuk pembangunan secara ilmiah.
6. Menghemat energi dan mengurangi polusi serta mengupayakan kemajuan substansial dalam membangun rencana konservasi sumber daya dan komunitas ramah lingkungan.
7. Mengupayakan peningkatan kualitas hidup masyarakat dan memberikan solusi atas isu-isu sosial yang sensitif dan berpengaruh terhadap kepentingan rakyat.
8. Menguatkan program-program sosial dan mengupayakan pemerataan pembangunan ekonomi dan sosial.
9. Mengupayakan pembenahan pasca bencana gempa bumi, kerja konstruksi dan memberikan jaminan bagi para korban bencana gempa bumi untuk dapat hidup dan mencari pekerjaan.⁷¹

Selain itu beberapa target yang harus dicapai oleh pemerintah untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:⁷²

1. Mempertahankan peningkatan ekonomi nasional dan menjaga pertumbuhan PDB nasional di kisaran pertumbuhan 8%.
2. Memajukan struktur perekonomian RRC.
3. Menjamin kesejahteraan masyarakat.
4. Mempertahankan Indeks Harga Konsumen atau inflasi di kisaran 4%.
5. Memajukan neraca pembayaran.

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ Pada pertengahan bulan Mei tahun 2008, RRC dilanda bencana alam berupa gempa bumi yang bertitik pusat di Ma Er Kang Provinsi Si Chuan, dilaporkan menewaskan 10.000 jiwa. Lihat John Vause dan Jaime FlorCruz. "Nearly 10,000 Reported Killed by China Quake". CNN 15 Mei 2008. Diakses pada tanggal 9 Juni 2009 pukul 2:50 WIB. < <http://www.cnn.com/2008/WORLD/asiapcf/05/12/china.quake/index.html>>

⁷² Republik Rakyat Cina, National People's Congress, *Op.cit.*

Dapat terlihat bahwa terdapat beberapa poin dari tugas pokok pemerintah RRC serta target pencapaian yang harus dicapai oleh pemerintah dalam mengupayakan pengelolaan ekonomi nasional tidak lagi memiliki tujuan utama untuk mencapai pertumbuhan perekonomian nasional yang cepat, namun lebih bertujuan pada pembenahan ekonomi secara internal, mempertahankan tingkat laju pertumbuhan ekonomi agar tetap stabil, serta lebih menjaga stabilitas sosial masyarakat yang sebelumnya cenderung terancam akibat dampak krisis ekonomi global yang sudah mulai dirasakan oleh masyarakat umum berupa inflasi dan penurunan standar gaji serta daya beli masyarakat.

4. 5. Pemerintah RRC Memandang Krisis Ekonomi Global

Hingga saat ini permasalahan terkait krisis ekonomi global sudah sangat krusial dan menyita perhatian dari banyak pemimpin negara di seluruh dunia. Krisis ekonomi global yang ada saat ini telah menyebabkan terjadinya perlambatan dalam hal pengembangan ekonomi di beberapa negara dunia, sehingga diperlukan suatu tindakan yang cepat untuk menghalau krisis dari menyebabkan dampak yang lebih meluas terhadap perekonomian nasional di masing-masing negara. Hal serupa juga dialami oleh RRC yang terkena dampak dari krisis ekonomi global saat ini. Dampak krisis terhadap perekonomian RRC yang sangat terlihat adalah berupa melambatnya perkembangan ekonomi RRC. Krisis ekonomi membuat suatu kondisi dimana perkembangan ekonomi di RRC mengalami perlambatan, dengan mengingat pesatnya pertumbuhan ekonomi di RRC sebelumnya maka perlambatan tumbuh kembang ekonomi menjadi suatu hal yang harus diantisipasi oleh pemerintah RRC.

Pemerintah RRC menyadari kegiatan ekspor yang telah lama dilakukan dan menjadi salah satu sumber pemasukkan bagi devisa negara mengalami permasalahan akibat adanya krisis ekonomi global.⁷³ Permasalahan yang timbul akibat krisis sehingga mengakibatkan terganggunya kegiatan ekspor dari RRC adalah permasalahan yang terkait dengan permintaan (*demand*) pihak asing

⁷³ Lisa Chiu. "China's Response to the Global Financial Crisis." About.com. Diakses pada tanggal 28 Mei 2009 pukul 14:10 WIB. <<http://chineseculture.about.com/od/thechinesegovernment/a/Chinaeconomy.htm>>

terhadap produk-produk RRC yang semakin menurun. Melihat hal tersebut, kemudian pemerintah berupaya untuk memberikan suatu paket stimulus yang ditujukan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan nilai konsumsi domestik.⁷⁴ Krisis ekonomi global yang pengaruhnya juga menghantam RRC pada perkembangannya memberikan suatu efek yang nyata bagi dunia perindustrian. Lemahnya permintaan ekspor produk RRC ke luar negeri, membuat beberapa hasil produksi oleh RRC menimbun. Stagnansi atas penjualan produk industri domestik RRC menyebabkan menurunnya pemasukkan devisa dan juga telah menyebabkan banyak bermunculannya pendapat bahwa akan terjadi peningkatan jumlah pengangguran di RRC.

Menyadari perkembangan krisis ekonomi global yang semakin meluas dan berdampak negatif terhadap banyak negara-negara maju dan berkembang di seluruh bagian dunia, pemerintah RRC kemudian dengan sigap melakukan upaya-upaya preventif yang bertujuan untuk membendung dampak yang mungkin dan bahkan yang telah terjadi di RRC. Perkembangan krisis ekonomi global dinilai sudah menjadi suatu ancaman yang sangat besar bagi perekonomian dunia secara umum dan akan membawa dampak yang sangat besar bagi perekonomian nasional secara khusus bila tidak ditangani dengan sesegera mungkin.

Dengan kondisi seperti yang dijabarkan sebelumnya, pemerintah RRC pun kemudian melakukan beberapa modifikasi khusus terhadap rencana kebijakan ekonomi nasional jangka panjang yang kesebelas atau dikenal sebagai *The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China*. Modifikasi dilakukan dengan cara membuat kebijakan yang lebih terperinci dalam momentum sidang tahunan NPC dan tertuang dalam *Report on The Implementation of Plan for National Economic and Social Development and on Draft Plan for National Economic and Social Development*, namun masih mendasarkan diri dengan rencana besar *The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China*. Dapat kiranya dilihat bahwa kebijakan rencana jangka panjang perekonomian nasional RRC adalah merupakan suatu hal yang sangat fleksibel

⁷⁴ Lisa Chiu. "Explanation of China's \$586 billion Stimulus Package." About.com. Diakses pada tanggal 28 Mei 2009 pukul 14:16 WIB. <<http://chineseculture.about.com/od/thechinesegovernment/a/Chinastimulus.htm>>

hingga dapat dilakukan perubahan-perubahan yang bertujuan untuk beradaptasi terhadap lingkungan ekonomi baik dari internal dalam negeri atau yang bersifat eksternal.

